**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Shalat adalah kewajiban setiap insan yang beragama islam dan merupakan aktivitas vertikal untuk bertaqorrub kepada Allah SWT. Kewajiban tersebut menjadi kebutuhan yang sangat esensial. Sesuatu kebutuhan, bila diabaikan akan mengakibatkan kecelakaan dan kehancuran. Demikian juga dengan shalat, bila diabaikan akan mengakibatkan kenistaan, kehinaan, dan kehancuran masyarakat.

Sebagai aktivitas ritual yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta terkesan hnyalah gerakan-gerakan yang sulit untuk dimengerti. Shalat bukanlah suatu pekerjaan yang sia-sia, namun dibalik Aktivitas yang “misterius” itu terkandung makna dan rahasia dan rahasia yang cukup besar, yaitu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dalam Al-Qur’an surat Al-Ankabut ayat 45.

اُ**تْلُ مَآ اُوحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَوةَ صلى اِنَّ الصَّلَوةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِقلى وَلَذِكْر**

**ُ اللهُ اَكْبَرُقلى وَاللهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ**

*Arti : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu daripada al-Kitab dan dirikanlah shalat; sesungguhnya shalat itu mencegah dari yang keji dan yang munkar. Dan sesungguhnya ingat akan Allah itu adalah lebih besar. Dan Allah Mengetahui apa pun yang kamu perbuat.” (QS. Al-Ankabut : 45)[[1]](#footnote-2)*

1

Ibadah shalat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan

mungkar. Dikatakan demikian, karena bacaan dalam shalat adalah ayat ayat Al-Qur’an yang merupakan petunjuk bagi umat manusia dan mengingatkan kepada mereka sesuatu yang baik dan tidak baik. Al-Qur’an merupakan dasar-dasar aturan dan perundang-undangan dalam mengatur tata kehidupan yang sempurna, jalan menuju hidayah yang haqiqi, petunjuk bagi suatu bangsa maupun individu. Sesuai dengan upaya dan amal manusia itu. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Isra’ayat 9 :

إِ**نَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ**

**أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا**

*Artinya : Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,(Q.S Al-Isra’ ayat 9)[[2]](#footnote-3)*

Al-Qur’an merupakan fudamen pembinaan hukum islam, sumber petunjuk yang mendatangkan serta memberikan gambaran secara jelas dan nyata tentang nilai luhur agam termasuk didalamnya adalah shalat.

Karena shalat merupakan sarana paling efektif dalam mengembangkan masyarakat ditengah heterogenitas budaya, faham, aliran serta dalam menghadapi zaman yang semakin modern, era globalisasi dan pasar bebas Internasional Asean (AFTA) yang telah tiba. Maka tidak bisa dipungkiri bahwa akan ada persaingan secara kompetitif dan ketat akan terjadi. Serta kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia.

Maka kita sebagai bangsa yang baik harus membentengi tunas-tunas bangsa sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan. Dalam hal ini lembaga pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menemukan jawaban manusia atas problema dari perkembangan manusia itu sendiri.

Pendidikan akan membentuk dan membina tingkah laku dalam masalah pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah dasar (Madarasah Ibtidaiyah) sebagaimana oleh H.M. Djumberansyah Indar “ Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, yang berfungsi juga membatu keluarga untuk mendidikan”.[[3]](#footnote-4)

Anak-anak mendapatkan pendidikan dilembaga sekolah dasar (Madarasah Ibtidaiyah) karena dilingkungan keluarga orang tua tidak sempat memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya, maka orang tuanya menyerahkan kepada guru sebagai pendidik yang profesional untuk memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan agama.

Dalam hal ini di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum desa Dawuhan kecamatan Poncokusumo Kabupaten malang adalah sebuah lebaga pendidikan tingkat dasar yang lebih menekankan aspek nilai ibadah pada kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah serta kegiatan istighotsah setiap hari jum’at untuk menjadi siri khas sebagai lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah yang bernuansa religius.

Karakter siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan poncokusumo Kabupaten Malang rata-rata aktif dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakuakan namun masih perlu disalurkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa sehinnga memperoleh pengamalan dalam hal ibadah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tantangan serta permasalahan yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan poncokusumo Kabupaten Malang adalah :

* Orang tua yang menyekolahkan anaknya menganggap sudah gugur kewajiban untuk mendidik diluar sekolah (dilingkungan keluraga).
* Orang Tua sebagaian besar menyerahkan semua tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru disekolah sehingga menyebabkan ketimpangan ketika siswa ada dilingkungan keluarga seperti penbiasaan sholah dhuha dan dhuhur yang dilakukan disekolah, akan tetapi dirumah orang tua siswa tidak merespon dengan baik bahkan yang lebih menyedihkan orang tua tidak memberikan suritauladan yang mencerminkan sebagai seorang muslim seperti menyuruh untuk mengaji, sholat tetapi orang tuanya tidak pernah melakukannya sehinga apa yang dilakukan disekolah sungguh bertolak belakang ketika ada dirumah.
* Orang tua siswa lebih bangga ketika anaknya mendapat nilai yang baik tetapi kurang memberikan apresiasi sebagai penyemangat ketika anaknya rajin beribadah.
* Kurangnya pemahaman orang tua siswa akan pentingnya pendidikan yang bernuansa religius sejak usia dini.

Dari uraian diatas, maka penulis bermaksud meneliti tentang pentingya peranan sekolah dasar dalam membina pengamalan ibadah shalat siswa yang berada di Madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Atas dasar tersebut, maka skripsi ini diberi judul :PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DALAM MEMBINA PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA-SISWI (STUDI KASUS) DI MADARASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DAWUHAN KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG.

1. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari dari latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha guru agama dalam membina pengamalan ibadah shalat siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
2. Bagaimana peran lembaga pendidikan sekolah dasar dalam membina ibadah shalat siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
3. Faktor apa yang mendukung dan penghambat dalam pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
4. **Tujuan Penelitian.**
5. Untuk mengetahui Usaha guru agama dalam membina pengamalan ibadah Siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
6. Untuk mengetahui peran lembaga pendidikan sekolah dasar dalam membina pengamalan ibadah siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
7. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan penghambat dalam pengamalan ibadah shalat siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
8. **Manfaat Penelitian**
9. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembenaan pengamalan ibadah sholat.

1. Manfaat Praktis
2. Sebagai bahan informasi bagi kepala madrasah untuk melakukan pembinaan pada guru khususnya guru agama, untuk memantau siswa-siswinya dalam melaksanakan ibadah sholat.
3. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pentingnya pembinaan pengamalan ibadah sholat.
4. **Ruang Lingkup Penelitian**
5. Ruang Lingkup Penelitian

Perihal yang menjadi fokus penulis mengadakan penelitian adalah dilembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru agama dalam membina pengamalan ibadah sholat difokuskan pada lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kaaabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa-siswi dalam melaksanakan sholat.
3. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasikan dengan cara melakukan observasi, wawancara itu akan diteliti guna memperoleh keakuratan dalam penelitian.

1. **Landasan Teori**

Keteladanan seorang guru sebagai cermin dari tanggungjawab menjadi syarat mutlak yang harus hadir dalam proses pendidikan guru yang memiliki pengetahuan luas dan bermoral baik yang menjadi keniscayaan yang tidak dapat diabaikan. Guru dituntut untuk mengembangkan materi yang diberikan, meletakkan dalam nilai-nilai kemanusiaan dan agama.

1. **Metode Penelitian**
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif alasannya adalah :

* 1. Dilakukan dengan kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci.
  2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif (dalam bentuk pemaparan)
  3. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
  4. Penelitian kualitatif menekankan pada makna.

Metode penelitian kualitatif serting disebut penelitian naturalistik karenadilakukan pada kondidsi yang alamiah(natural setting). Penelitian kualitatif disebutjuga metode etnografi, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus.

1. **Kehadiran Penelitian**

Adapun penelitian kualitatif instrumen utamannya adalah peneliti sendiri, setelah fokus penelitiannya maka peneliti mengembangkan instrumen penelitian secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dengan data lain yang telah ditemukan melalui obsevasi dan wawancara.

Disini peneliti akan terjun sendiri ketempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Sebagai partisipasi penuh guna melakukan pengumpulan data analisis dan membuat kesimpulan.

1. **Lokasi Penelitian**

Adapun tempat atau lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Lembaga Pendidikan Maarif NU, pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Peneliti tertarik pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karena :

1. Desa tempat dijadikan penelitian dahulunya adalah daerah IDT.
2. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.
3. Kondisi guru dan siswa.
4. Jumlah penduduknya cukup banyak dan agamis.
5. **Sumber Data**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memperoleh informasi data-data yang dibutuhkan, disini peneliti menggunakan teknis “Purposive Sampling” yaitu peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada narasumber yang dipandang tahu tentang situasi tersebut.

Adapun narasumber yang peneliti butuhkan adalah pengurus yayasan, Kepala Madrasah, guru, siswa dan wali murid. Berdasarkan uraian diatas bahawa sampel sebagai sumber data atau informasi sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka tergolong masih aktif atau terlibat dalam kegiatan yang telah diteliti.
3. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil keemasannya sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau narasumber.
6. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Observasi Patisipatif

Sebagai metode penelitian ilmiah, observasi dapat diartikan pengamat secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang suatu kondisi fisik, sarana dan prasarana serta aktivitas guru. Dalam observasi partisipatif ini peneliti juga dapat melakukan apa yang dikakukan oleh sumber data ikut merasakan suka dukannya, maka sumber data yang diperoleh dapat lebih lenmgkap akurat dan dari setiap perilaku yang tampak.

1. Metode Interview

Menurut Arikuto interview adalah suatau cara yang diinginkan untuk mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.[[4]](#footnote-5) Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi disekeliling langsung dari sekolah yang bersangkutan. Disamping itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan peran lembaga pendidikan madrasah dalam membina pengamalan shalat siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menggali data-data tentang kondisi guru, pembagian tugas, struktur organisasi madrasah dan siswa.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data. Untuk merumuskan hipotesis aytau kesimpulan. Proses yang terjadi dalam analisis data adalah mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengcek keabsahan temuan peneliti disini melakukan perpanjangan pengamatan. Peneliti mengacu pada rekomendasi Lincoin dan Guba yang memberikan tujuh teknik yaitu :

1. Memperpanjang masa observasi, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda.
2. Pengamatan yang terus menerus, maksudnya untuk menentukan ciri-cir dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan.
3. Membicarakan dengan rekan sejawat, hal ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan sejawat.
4. Kecukupan revensial ialah alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi film atau video-tape.
5. Menganalisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan.
6. Menggunakan reverensi, yaitu meningkatkan kepercayaan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman tape atau bahan dokumentasi.
7. Mengadakan member cek, yaitu mengecek anggota yang terlibat meliputi data , kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.[[5]](#footnote-6)

Dari tujuh teknik pecapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih triangulasi data yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

* + 1. **Peran Lembaga Pendidikan**

Peran pendidikan dalam arti mikro adalah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan peran pendidikan secara makro adalah sebagai alat:

1. Pengembangan pribadi
2. Pengembangan warga negara
3. Pengembangan Kebudayaan
4. Pengembangan bangsa[[6]](#footnote-7)

Pada prinsipnya mendidik adalah membwri tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Maka memberi tuntunan ini telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak memiliki kemampuan untuk berkembang. Menurut Prof. Langeveld dalam bukunya Drs. H. Fuad Ihsan bahwa pergaulan itu merupakan “Paedagogische” gepreformeerd veld” artinya pergaulan itu merupakan lapangan pendahuluan dari pendidikan.[[7]](#footnote-8)

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berada diluar diri anak. Lingkungan juga dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, politik,ekonomi kebudayaan, dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia.

14

Didalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, lingkungan anak yang diadakan (usaha sadar) ada pula yang tidak usah sadar yang normatif disebut pendidikan. Sedang yang lain disebut pengaruh. Lingkungan yang dengan sengaja dipengaruhi untuk mempengaruhi anak ada 3 yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan (Kepmendikbud, 0186/P/1984).[[8]](#footnote-9)

1. **Lembaga Pendidikan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkunagan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodarati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semejak manusia itu ada. Ayah dan ibu sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar perkembangan anak dapat berkembang secara wajar, apabila ada anak yang berkembangnya tidak wajar maka ia akan mengalami kesulitan dalamperkembangan berikutnya. Seperti yang dinyatakan oleh Prof. Dr.Sikun Pribadi: “ Lingkungan keluarga sering disebut lingkungankeluarga pertama dalam pendidikan”. Jika krena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal dilingkungan keluarga yang bahagia anak tersebut masa depanya akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik disekolah, masyarakat ramai, dalam lingkungan jabatan, maupun kelak sebagai suami istri dalam lingkungan kehidupan keluarga.[[9]](#footnote-10)

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Karena itu kewenangannya bersifat kodarati pula. Maka hubungan yang demikian itu menjadi sangat erat. Fungsi pendidikan keluarga yaitu:

1. Merupakan pengamalan pertama bagi masa kanak-kanak, pengamalan ini merupakan fator yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan berikutnya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab penglaman masa kanak-kanak akan memeberi warna pada perkembangan berikutnya.
2. Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam membentuk pribadi anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.
3. Didalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua didalam betutur kata dan berprilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak didalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.
4. Didalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara yang demikian keluarga akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.
5. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar agama. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk yang religius.
6. Didalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong diri sendiri. Dalam koteks ini keluarga lebih cenderung untuk mencitakan kondisi yang dapat menumbuhkembangkan inisiatif kreatifitas, kehendak emosi, tanggungjawab, ketrampilan dan kegiatan lain sesuai dengan yang ada dalam keluarga. Sedangkan dalam pengembangan, konsep prinsip generalisasi dan intelek, sebagai keluarga karena keterbatasannya hanya berfungsi sebagai pendorong dan pemberi semangat.[[10]](#footnote-11)

Anak didalam menjalani pendidikan dilingkungan keluarga biasannya menghadapi hambatan-hambatan antara lain:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
2. Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak
3. Sosial ekonomi yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.
4. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehinggga cederung untuk memanjakan anak.
5. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
6. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
7. Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreatif kepada anak.[[11]](#footnote-12)

Pada kenyataannya keluarga berada didalam masyarakat tertentu. Suatu masyarakat selalu berkembang menjadi semakin kompleks dan semakin maju. Didunia ini hampir tidak ada lagi masyarakat yang bersifat tradisional dan stastis, karena faktok individu yang menjadi anggotanya adalah mahluk individual dan mahluk sosial yanng dinamis dan karena semakin terbukannya kemungkinan saling mempengaruhi antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Didalam masyarakat yang semakin berkembang dan maju, semakin banyak pula kebutuhan manusia yang menjadi anggotannya.

Dalam keadaan yang seperti itu orang tua menjadi semakin kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam itu. Orang tua semakin tidak mampu dalam mendidik anak-anak dilingkungan keluarga sendiri, guna memberikan bekal yang cukup dan memadai untuk memasuki masyakat sebagai orang dewasa.

Diferensiasi dan spesialisasi yang semakin berkembang dalam kehidupan bermasyarakat, mengakibatkan keluarga menjadi kurang mampu untuk mengantarkan anak-anak mencapai kehidupan yang layak, bahagia dan sejahtera bersama orang lain. Perkembangan masyakat yang mengarah pada diferensiasi dan spesialisasi dalam berbagai kemasyarakatan, memerlukan persiapan yang lebih berat dan bersungguh-sungguh.

Dalam kenyataannya tidak ada keluarga yang dapat melakukan sendiri, sehngga mereka mengantarkan anak-anaknya kapada pendidikan disekolah sebagai usaha membantu keluarga mengantarkan anak-anaknya mencapai kedewasaannya.

1. **Lembaga Pendidikan Sekolah**

Sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi dan terbatasnya orang tua dalam hal tersebut, orang tua tidak mampu lagi untuk mendidik anaknya. Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut diperlukan orang lain yang lebih ahli yaitu seorang guru yang mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Seperti dinyatakan oleh Prof. Dr. Sikun pribadi,”Karena orang tua tidak mampu memberikan pendidikan selanjutnya dalam bentuk berbagai kecakapan dan ilmu. Kita tidak dapat menggambarkan masyarakat tanpa sekolah. Didalam sekolah bekerja orang-orang yang khusus dididik untuk keperluan mengajar.”[[12]](#footnote-13)

Sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah tidak boleh diartikan sekedar sebuah gedung saja, tempat anak-anak berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pendidikan. Sekolah sebagai institusi peranannya jauh lebih luas dari pada sekedar tempat belajar. Berdirinya sebuah sekolah dan diselenggarakannya sekolah pada dasarnya didukung dan dijiwai oleh suatu kebudayaan tertentu. Oleh karena itu peranannya sebagai lembaga pendidikan dibatasi oleh suatu norma yang ada didalam kebudayaan yang mendukungnya. Norma-norma atau nilai-nilai kebersamaan yang menjiwai kebudayaan yang mendukungnya harus dijadikan landasan bagi sekolah dalam mewujudkan peranannya.

“Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat”.[[13]](#footnote-14) Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistimatis guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu harus mengandung nilai-nilai yang serasi dengan kebudayaan dilingkungan masyarakat yang menyelenggarakan sekolah sebgai lembaga pendidikan.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat, melaui ikut membentuk kepribadian anak-anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri didalam kebudayaan dan masyarakat sekitar.

Tugas sekolah sangat penting didalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukanlah semata-mata sebagai konsumen, tetapi ia sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya

dengan pembangunan. Pembangunan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tersediannya tenaga kerja yang memdai sebagai produk pendidikan.

Karena itu sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik. Dalam hal ini mendikbud menetapkan masalah sebagai berikut:

1. Satuan

Satuan pendidikan adalah satuan dalam sistem pendidikan nasional yang merupakan wahana belajar baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam kaitan ini keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Satuan pendidikan harus mampu menciptakan suasana yang menunjang perkembangan peserta didik, sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

1. Jenis

Jenis pendidikan adalah satuan pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan tujuannya.[[14]](#footnote-15) Adapun jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasonal terdiri dari pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

1. Jenjang

Jenjang Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.[[15]](#footnote-16)

Jenjang pendididkan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Disamping jenjang pendidikan itu dapat diadakan pendidikan pra sekolah, yang tidak merupakan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar. Mengenai jenis dan perjenjangan persekolahan adakalanya terdpat kesamaan antara suatu negara dengan negara yang lain. Persamaan itu terjadi karena:

1. Dalam perjenjangan sekolah dasar yang digunakan adalah sudut pandang psikologi terutama psikologi perkembangan, terutama mengenai fase perkembangan yang dipisah-pisahkan menurut interval umur kronologis. Atas dasar interval itu kemudian ditetapkan jenjang atau tingkat persekolahan, sehingga apabila dipergunakan sudut pandang yang sama tentang fase perkembangan anak maka tidak mustahil jenjang perskolahan menjadi sama pula antar suatu negara dengan negara yang lain.
2. Dalam menetapkan jenis atau bentuk sekolah yang dipergunakan sebagai dasar adalah tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang akan dihasilkan oleh lembaga pendidikan formal. Dua orientasi pokok yang yang sering tampak adalah lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan anak untuk menguasai pengetahuan secara umum dan yang mempersiapkan anak untuk segera memasuki lapangan kerja.[[16]](#footnote-17) Pengoganisasian sekolah yang menyangkut aspek tersebut, yaitu jenis/betuk sekolah, perjengannnya dan isi pendidikannya yang diatur dengan ketentuan-ketentuan yang mengikat, akan menghasilkan total sistem. Dengan demikian berarti suatu kesatuan yang terpadu antara unsur-unsur dalam menyenggarakan lembaga pendidikan formal, meliputi jenjang/tingkat persekolahan dari yang terendah sampai yang tertinggi, jenis/bentuk persekolahan dan program kependidikan masing-masing, yang mekanisme penyelenggaraannya saling menunjang atau saling isi mengisi dalam mencapai tujuan mendewasakan anak-anak, baik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat atau warga negara.

Didalam koteks pedidikan nasioanal dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya yaitu manusia sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius maka pendidikan formal harus berfungsi:

1. Pendidikan formal harus menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk individu melalui pembekalan dalam semua bidang studi. Melaui pembekalan materi bidang studi anak dikembangkan logikannya, sesuai dengan jenis dan jenjangnya masing-masing, sehingga anak dapat berpikir nalar. Untuk mencapai hal tersebut maka sekolah melaui guru-gurunya harus mampu memberi pengamalan kepada anak dalam mengembangkan konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatitif, kehendak, emosi, tanggungjawab, keterampilan dan lain-lain. Dengan kata lain sekolah harus mampu menumbuhkembangkan arah kognitif,afektif dan psikomotorik agar mampu menolong dirinya sendiri dalam hidup dimasyarakat maupun untuk kelanjutan studinya.
2. Didalam pendidikan formal, melaui teknik pengkajian bidang studi perlu dikembangkan, sikap sosial, gotong-royong, toleransi demokrasi dan sejenisnya. Dengan cara-cara demikian berarti sekolah turut membantu menumbuhkembangkan anak sebagai makhluk sosial. Sehubungan dengan hal ini guru-guru bidang studi dalam membimbing siswanya harus pula memberikan pengamalan siakap sosial tersebut.
3. Didalam pendidikan formal, anak perlu mendapatkan pendidikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan pancasila, pendidikan agama dan pembinaan watak melalu bidang studi yang relevan sehingga akhirnya akan terbentuk manusia susila yang cakap dan mampu menampilkan dirinya sesuai dengan nilai dan norma yang hidup dan berkembang dimasyarakat.
4. Dalam pendidikan formal, khususnya dalam mengkaji bidang studi pendidikan agama, sekolah melalui pendidikan yang relevan khususnya materi pendidikan agama harus dapat menumbuhkembangkan anak sebagai makhluk religius seperti yang diamanatkan dalam pedoman, penghayatan dan pengamalan pancasila sila pertama yaitu:
5. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
6. Hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
7. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
8. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.[[17]](#footnote-18)

Dengan nilai-nilai religius yang diperoleh dari sekolah, anak akan menjadi pemeluk agama yang baik yang dapat menciptakan kerukunan hidup umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah atau manusia yang rasional yang diimbangi dengan ketaqwaan, manusia ilmiah namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan manusia yang memiliki kesalehan yang toleran.

Untuk dapat memahami usaha pembinaan dan rasa tanggungjawab pendidikan yang dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, ada baiknya dikembangkan beberapa pengertian yang berkaitan dengan lembaga pendidikan informal, formal, dan non formal. Dalam buku administrasi pendidikan Dr Hadari Nawawi dikatakan bahwa “ Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistimatis melalui suatu lembaga yang disebut sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berencana, dan tidak sistematis dilingkungan keluarga. Pendidikan nono formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana tetapi tidak sitematis diluar lingkungan keluarga dan sekolah.[[18]](#footnote-19)

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan didikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tert entu misalnya: sekolah T K lama pendidikan dua tahun, sekolah dasar enam tahun dan seterusnya.

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan dilingkungan masing-masing, mengingat berbagai keterbatasan yang dipunyai oleh orang tua anak. Namun tanggungjawab utama pendidikan tetap berada ditangan kedua orang tua yang bersangkutan. Sekolah hanyalah meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal.

Menurut pasal 9 ayat 2 undang-undang sistim pendidikan Nasional pada tanggal 27 maret 1989 nomor 2 tahun 1989 dinyatakan bahwa satuan pedidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan.

Tanggungjawab sekolah sebagai lembaga formal didasarkan atas faktor yaitu:

1. Tanggungjawab Formal

Kelembagaan pendidikan sesuai dengan fungsi, tugasnys dan mencapai tujuan pendidikan menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

1. Tanggungjawab Keilmuan

Berdasarkan bentuk, isi dan tujuan dan tingkat pendidkan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 13, 15, dan 16 undang-undang sistem pendidikan nasional.

1. Tanggungjawab Fungsional

Tanggungjawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang diserahi kepercayaan serta tanggungjawab yang diberikan oleh orang tua peserta didik.[[19]](#footnote-20) Pelaksanaan tugas tanggungjawab yang dilakukan oleh para pendidik profesional ini didasarkan atas program terstruktur yang tertuang dalam kurikulum dan dirinci kedalam GBPP(Garis-Garis Besar Program Pengajaran.)

Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dan tanggungjawab yang dipikul sebagai kepercayaan orang tua dan masyarakat adalah:

1. Meneruskan dan mengembangkan dasar-dasar pendidikan yang baik menurut ilmu teori pendidikan yang telah diletakkan oleh orang tua dirumah atau lingkungan sosial
2. Meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar pendidikan yang baik menurut teori ilmu pendidikan dan teori ilmiah dalam kependidikan, agar dapat di cegah kerugian yang mungkin timbul karena kesalahan pendidikan awal atau kesalahan karena lingkungan yang tidak terkontrol selama ini.
3. Meletakkan dasar-dasar ilmiyah dan ketrampilan untuk dapat dikembangkan selanjutnya dalam endidikan lanjutan, seandainya ada diantara mereka yang meneruskan studinya.
4. Mempersiapkan mereka dengan dengan pengetahuan dasar ini untuk menghadapi lingkungan sosialnya sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan memulai kehidupannya ssai dengan kemampuan dan kemudahan yang tersedia dilingkungan masing-masing.[[20]](#footnote-21)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan dan perkembangan dapat terjadi, sedang peran dan fungsi yang esensi selalu tetap, pada dasarnya disebabkan oleh:

1. Penyelenggaraan sebuah sekolah pada dasarnya bermaksud untuk memperbaiki mutu dan kualitas kehidupan manusia.
2. Sekolah sebagai lembaga sosial dan lembaga kependidikan tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat sekitarnya.
3. Sekolah diselenggarakan untuk membantu anak-anak agar mampu memahami dan mampu pula memecahkan masalah-masalah kehidupan dijamannya masing-masing.
4. Anak-anak yang bersekolah adalah individu yang merupakan totalitas kepribadian yang dinamis, sehingga harus diperlakukan sebagai subjek yang mengakibatkan penyelenggaraan sekolah harus disesuaikan juga dengan konsep-konsep anak tentang anak didik dijamannya masing-masing.
5. Interaksi yang terbuka antar masyarakat yang mengakibatkan tidak ada masyarakat yang terbelenggu dalam kebiasaan-kebiasaan hidup yang bersifat tradisional dan statis. Pengruh atar masyarakat itu biasannya mudah diserap oleh orang-orang yang terdidik sehingga menimbulkan pola berpikir baru yang pada tahap permulaan selalu diterapkan dilingkungan sekolah sebagai suatu masyarakat tersendiri.
6. **Lembaga Pendidikan Masyarakat**

Masyarakat adalah salah sastu lingkungan pedidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat tersebut.

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam mecapai tujuan pendidikan nasional. Peranan yang telah disumbangkan dalam rangka tujuan pendidikan nasional yaitu berupa ikut membantu menyelenggarakan pendidikan dengan membuka lembaga poendidikan swasta dengan cara membantu pengadaan tenaga biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, biaya, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sitem pendidikan masyarakat ini disebut”Pendidikan kemasyarakatan”.[[21]](#footnote-22)

Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha sadar yang juga memberikan kemungkian perkembangan sosial,kultur keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,ketrampilan keahlian, yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat indonesia un tuk mengembangkan dirinya membangun masyarakat.

Bentuk-bentuk pendidikan kemasyarakatan sebenarnya telah lama ada dan tersebar secara luas dalam masyarakat indonesia serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan bangsa. Berbeda dengan jalur pendidikan disekolah, pendidikan kemasyarakatan tidak selalu dimaksudkan sebagai pengantar untuk memasuki lapangan kerja. Namun melalui jalur pendidikan kemasyarakatan dapat diperoleh kemampuan dan keahlian yang dapat dijadikan persyaratan memasuki lapangan kerja atau tidak terikat dengan formalitas akademik secara ketat, sekalipun kesempatan untuk memperoleh efek akademik tetap terbuka. Drs. Fuad Ihsan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan disebutkan bahwa “Pendidikan kemasyarakatan dapat dilaksanakan oleh berbagai lembaga dengan berbagai program pendidikan, baik oleh p0emerintah maupun oleh masyarakat. Karena itu pendidikan kemasyarakatan, seperti juga pendidikan yang lain tetap menjadi tanggungjawab pemerintah, pribadi, keluarga, organisasi dan himpunan dalam masyarakat (Keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa)”.[[22]](#footnote-23) Secara kongrit pendidikan kemasyarakatan dapat memberikan:

* 1. Kemampuan profesional untuk mengembangkan karier melaui kursus penyegaran, penataran loka karya, seminar, konferensi ilmiah dan sebagainya.
  2. Kemampuan teknis akademik dalam suatu pendidikan nasional, seperti sekolah terbuka, kursus tertulis, pendidikan melalui radio, televisi dan sebagainya.
  3. Kemampuan mengembangkan kehidupan beragama melalui pesantren, pengajian, pendidikan agama disurau atau langgar, sekolah tiap minggu dan sebagainya.
  4. Kemampuan mengembangkan kehidupan sosial melalui bengkel, seni teater, olah raga, seni bela diri, lembaga pendidikan spirituan dan sebagainya.
  5. Keahlian dan ketrampilan melalui sitem magang untuk menjadi ahli bangunan dan sebagainya.[[23]](#footnote-24)

Banyak tenaga terampil dan ber kemauan tinggi pada berbagai bidang yang dihasilkan oleh pendidikan kemasyarakatan melalui berbagai cara melalui sitem magang, belajar sendiri dan kursus.Pendidikan kemasyarakatan merupakan kontinuitas dari pendidikan dikeluarga dan disekolah. Ketiganya berkaitan dan berkesinambungan,”Bahwa proses pendidikan itu berkesinambungan secara informal, formal dan non formal.”[[24]](#footnote-25)

Pendidikan kemasyarakatan mempunyai andil yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam peranan antara lain:

1. Pendidikan manusia sebagai makhluk iandividu, pendidikan kemasyarakatan berperan dalam membantu pembentukan manusia yang cerdas, sesuai dengan kondisi dan fungsi dari masing-masing pendidikan swasta tersebut baik pendidikan swasta yang bernafaskan akademik, pendidikan swasta yang menyiapkan ketrampilan kerja.
2. Pendidikan manusia sebagai makhluk susila (kemasyarakatan) pendidikan swasta yang bernafaskan akademik maupun yang memberi pembekalan keterampilan kerja dibekali pula dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila sebagai falsafah hidup bangsa, dan pancasila sebagai dasar negara.
3. Pendidikan manusia sebagai makhluk sosial, pendidikan swasta(kemasyarakatan) baik secara langsung maupun tidak langsung memang ditumbuhkembangkan sebagai makhluk individu dan susila, yang secara bersama-sama maupun menciptakan kehidupan bersama secara bertanggungjawab, untuk mencapai kesejahteraan sosial yang dinamais dengan sikap makarnya.
4. Pendidikan manusia sebagai makhluk religius, maka pendidikan kemasyarakatan, baik yang dilakukan dikeluarga, kursus-kursus atau lembaga swasta lainnya, khususnya lembaga swasta yang bernafaskan keagamaan, seperti pesantren, sminar dan sebagainya, banyak memberi andil dalam pembekalan yang berhubungan dengan masalah keagamaan.[[25]](#footnote-26)

Untuk itu pendidikan kemasyarakatan merupakan wahana yang amat besar artinya bagi masyarakat yang sedang membangun, pendidikan kemasyarakatan dirasakan sebagai gerakan yang memperluas dan mempercepat usaha yang memcerdaskan kehidupan bangsa, yang akan mengangkat harkat manusia pada tingkat yang wajar.

Agar pendidikan kemasyarakatan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka bantuan pemerintah banyak dibutuhkan untuk mengkooardinasikan kegiatan-kegiatan tersebut.

1. **Lembaga Pendidikan Pemerintah**

Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah ditingkat pusat dan daerah yang merupakan perwujudan masyarakat bangsa dan negara. Pemerintah mengemban kepercayaan masyarakat untuk mengelola keseluruhan segi kehidupan bangsa, termasuk dalam hal ini adalah bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan tanggungjawab pemerintah meliputi:

1. Tanggungjawab kenegaraan dan kemasyarakatan yang wujudnya berupa motivasi untuk melestrikan tegaknya kemerdekaan bangsa dan negara. Tanggungjawab ini mencakup pembinaan kesadaran nasional, beridiologi nasional dan berkostitusi.
2. Tanggungjawab struktural kelembagaan yakni sebagai wujud tata kelembagaan negara dengan masing-masing aspek dan tanggungjawabnya. Dapat juga diartikan sebagai tanggungjawab yuridis konstitusional.[[26]](#footnote-27)
   * 1. **Pembinaan Sholat**
3. **Pengertian Sholat**

Sholat berasal dari bahasa arab yang diartikan dengan “Do’a” Yaitu memohon kebaikan dan puji-pujian. Adapun secara definisi ada yang mengartikan sholat dengan rupa lahiriyah saja, ada yang melihat sholat diartikan dengan batiniyah saja serta ada yang menggabungkan anatara keduannya.

Pengertian sholat yang dililhat dari rupa lahiriyah saja adalah definisi yang dikemukakan oleh para ahli fiqih yaitu ; sholat yang merupakan ibadah yanag terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sedangkan pengertian sholat yang diartikan dengan rupa batiniyah saja yaitu definisi yang dikemukaan oleh para pentahqiq, bahwa sholat adalah berhadap hati kepada Allah Swt yang mendatangkan rasa takut kepadaNya dan menumbuhkan dalam hati rasa keagungan kebesaranNya serta kesempurnaan KekuasaanNya.

Adapun yang menggabungkan pengetian sholat yaitu definisi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Hasbyi Ash Shidiqie, bahwa “Hakikat sholat yaitu melahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya”.[[27]](#footnote-28)

Jadi sholat adalah ibadah yang dilaksanakan dengan anggota lahir dan batin, dalam bentuk perbuatan dan perkataan tertentu untuk mengagungkan kebesaran Allah dan kesempurnaan kekuasaanNYa serta untuk melahirkan hajat dan keperluan kita kepada Nya dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.

1. **Kedudukan Sholat**

Sholat menempati kedudukan yang istimewa dalam agama islam yaitu:

1. Sholat adalah tiang agama.

Oleh karena itu Rosululloh berpesan agar anak didik kita didik dengan sholat semenjak kecil agar terbiasa mengerjakan ibadah sholat.

1. Sholat adalah bukti utama dari keimanan seseorang.
2. Sholat adalah penentu untuk diterima atau tidaknya amal semua amal seseorang diakhirat nanti.
3. **Macam-Macam Sholat**
4. **Shoalat wajib(fardu**) yaitu:
5. Sholat subuh dua rokaat waktunya ± 04.30-05-30
6. Sholat dhuhur empat rokaat waktunya ± 11.30-13.30
7. Sholat ashar empat rokaat waktunya ± 14.45-17.20
8. Sholat maghrib tiga rokaat waktunya ± 17.30-18.45
9. Sholat isya’ empat rokaat waktunya ± 19.00-03.30

Pada hari jum’at bagi orang laki-laki sholat dhuhurnya diganti dengan dengan sholat jum’at, berjamaah dimasjid, dua rokaat dan didahului dua khutbah.

1. **Sholat Sunnah**
2. Sholat sunah rawatib, yaitu sholat sunah yang mengiringi sholat wajib, antara lain:
3. Dua rakaat sebelum subuh
4. Dua rakaat sebelum dhuhur
5. Dua rakaat sesudah dhuhur
6. Dua rakaat sebelum ashar
7. Dua rakaat sesudah maghrib
8. Dua rakaat sesudah Maghrib
9. Sholat hari raya dibagi dua yaitu:
10. Sholat hari raya idul fitri yaitu sholat hari raya sesudah puasa, pelaksanaanya pada tanggal 1 bulan syawal.
11. Sholat hari raya idul adha yaitu sholat hari raya qurban, pelaksanaanya pada tanggal 10 bulan zulhijah.

Jumlah rakaatnya dua rakaat, pada rakaat pertama sesudah membaca do’a iftitah dibaca 7x takbir (Allahu Akbar) dan pada rakaat kedua sebelum membaca al-fatihah 5x takbir. Pelaksanaan sholat berjamaah lebih baik dilapangan. Nabi pernah 8x di lapangan, 7x di lapangan, 1x dimasjid karena pada saat itu sedang hujan.Kemudian diadakan khutbah 1 kali.

1. Sholat dhuha yaitu sholat sunnah dua rokaat atau lebih sebanyak-banyaknya 12 rokaat.
2. Sholat sunsh wudhu’ yaitu sholat sunnah dua rakaat setelah mengambil wudhu’.
3. Sholat tahiyatul masjid yaitu sholat dua rakaat, setiap kali masuk masjid sebelum duduk sebagai perhormatan terhadap masjid.
4. Sholat sunnah jum’at yaitu sholat sunnah 4 rakaat dengan 2x salam sesudah mengerjakan sholat jum’at atau dikerjakan dua rakaat di masjid dan dua rakaat di rumah.
5. Shalat safar yaitu sholat dua rokaat ketika hendak pergi keluar rumah dan di sunahkan sholat dua rakaat ketika sampai di rumah.
6. Sholat hajat yaitu sholat yang dilakukan ketika ada suatu hajat (keperluan) terhadap Allah atau manusia, agar hajatnya terkabul.
7. Sholat tahajjud yaitu sholat sunnah diwaktu malam dan sesudah tidur. Jumlah rakaatnya minimal 2 rakaat, maksimal tidak ada batas,tetapi yang biasa dikerjakan nabi adalah delapan rakaat.
8. Sholat witir yaitu sholat yang jumlah rakaatnya ganjil, minimal satu rakaat dan yang biasa dilakukan Nabi Saw.adalah tiga rakaat sesudah sholat tahajjud.
9. Sholat iftitah yaitu sholat dua rakaat diwaktu malam setelah bangun tidur sebelum mengerjakan sholat tahajjud. Adapun Nabi Muhammad Saw. Mengerjakan sholat malam, dua rakaat iftitah delapan rakaat tahajjud dan tiga rakaat witir.
10. Sholat tarawih yaitu sholat yang dikerjakan pada bulan romadhon, boleh dikerjakan sendiri atau berjamaah, Nabi Muhammad Saw. Mengerjakan delapan rakaat. Pada jaman Umar Bin Khotob dua puluh rakaat.
11. Sholat istikharah yaitu sholat untuk minta petunjuk, atau minta dipilihkan antara dua hal yang membingungkan.
12. Sholat istisqo’ yaitu sholat dua rakaat dengan tujuan untuk memohon kepada allah agar diturunkan hujan. Sholat ini biasanya dilaksanakan dilapangan oleh seluruh penduduk secara berjamaah dan memakai khutbah, sebelumnya puasa empat hari berturut-turut.
13. Sholat gerhana bulan dan gerhana matahari yaitu sholat dua rakaat terjadi gerhana bulan dan gerhana matahari dan disunnahkan memakai khutbah.[[28]](#footnote-29)
14. **Keistimewaan Sholat**

Sholat adalah ibadah yang mempunyai banyak keistimewaan diantaranya :

1. **Cara disyariatkannya.**

Ajaran islam yanng mencakup keseluruhan aspek kehidupan dan penghidupan manusia itu disyariatkan oleh Allah Swt, dengan perantaraan malaikat jibril kecuali sholat. Sholat disyariatkan Allah Swt secara lansung kepada Nabi Muhammad Saw, yang dikenal dengan peristiwa isra’- mi’raj.

1. **Ibadah pokok yang pertama**

Dari sekian ibadah pokok yang ada didalam agama islam, sholat adalah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada Nabi Muhammaumad Saw dan umatnya. Ibadah-ibadah pokok lainnya semuanya diwajibkan Allah setelah nabi pindah ke Madinah.

Setelah sebelas tahun nabi membina keimanan umat, dan setelah keimanan itu betul-betul mantap, maka kewajiban pertama sebagai manfestasi kemantapan iman itu ialah sholat.

1. **Ibadah harian**

Sholat harus dilaksanakan oleh setiap umat islamyang sudah baligh, baik laki-laki maupun perempuan, minimal lima kali dalam sehari semalam yaitu sholat subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya’. Sedangkan ibadah pokok lain adalah zakat kalau sampai nisab dan setahun, puasa sekali dalam bulan ramadhan, kecuali puasa sunnah.

1. **Dalam keadaan apapun harus dikerjakan.**

Sholat adalah ibadah yang tidak boleh ditinggalkan, walaupun dalam keadaan apapun. Oleh karena itu diberikan aturan antara lain: sholat dalam perjalanan, sholat dalam keadaan perang, sholat dalam keadaaan sakit dan diatas kendaraan.

Yang tidak boleh mengerjakan sholat adalah seorang wanita yang dalam keaadaan haid dan nifas saja.kalau tidah sanggup mengerjakannya dengan berdiri kerjakan dengan duduk, berbaring, atau dengan isyarat mata saja.

1. **Tali penghubung dengan Allah**.

Sholat adalah ibadah yang mendekatkan seorang hamba dengan Tuhannya.

1. **Penyebutannya dalam Al-Qur’an.**

Sholat adalah satu-satunya ibadah yang sering disebut Allah dalam Al-qur’an. Juga disebutkan secara khusus, bahwa nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad Saw, diperintahkan pula untuk sholat, begitu pula keluarga dan kaumnya.

1. **Media Untuk berdialog dengan Tuhan.**

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dinyatakan bahwa setiap ayat dari surat Al-fatihah yang dibaca dalam sholat langsung dijawab oleh Allah.

1. **Pembinaan iman.**

H.Abdul Rauf dalam bukunya “Manusia dan pokok-pokok iman” menyatakan “*Begitulah sholat dimaksudkan bahwa sholat itu adalah untuk melatih kepercayaan kepada Tuhan Yang maha Esa*. Kalau kita perhatikan segala gerak-gerik dan sikap dalam sholat itu, maka segalanya mengisyaratkan dan menunjukkan akan kebesaran dan ketinggian Tuhan Yang Maha Esa, serta kehinaan dan kerendahan manusia dihadapanNya.

Dr. Djoko Sumartedjo dalam bukunya”Naluri agama” *menyatakan” Sholat membawa manusia kepada suatu situasi kejiawaan yang khas”*.

1. **Membina pribadi**

Allah myatakan dengan tegas bahwa sholat itu akan mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Kalau seseorang telah tercegah dari perbuatan keji dan mungkar berarti sudah termasuk dalam pribadi yang baik. Hal ini memberikan pengertian bahwa sholat membina menjadi pribadi-pribadi yang baik.

1. **Membiana hubungan dengan manusia**

Dalam ajaran islam untuk membina hubungan yang baik dapat dilakukan kegiatan melalui sholat berjamaah. Ada beberapa pendapat para ulama’ yaitu:

1. Ada yang mengatakan sholat berjamaah itu fardu ain dan syarat sahnya sholat.(menurut ulama’Daud Zhahiri)
2. Ada yang mengatakan sholat berjamaah itu fardu ain tetapi tidak menjadi syarat sahnya sholat.(menurut A l Hasanul Basry Al Auzai, Asy-Syafi’i, Abu Tsur dan Ahmad.
3. Ada yang mengatakan fardu kifayah bila ada yang telah mengerjakannya, maka yang lain bebas dari tuntutan kewajiban itu dan bila tidak ada yang mengerjakan maka semua kaum muslim akan berdosa.
4. Ada yang mengatakan sunnah, seperti pendapat Imam Abu Hannifah dan Imam Ahmad.[[29]](#footnote-30)
5. **Sarana untuk memohon pertolongan kepada Allah.**

Dalam surat Al-Baqarah ayat 45 Allah berfirman yang artinya” *Dan mintalah pertolongan dalam menegakkan ketaatan dan menjauhkan kejahatan denagn sabar dan sholat”*.[[30]](#footnote-31)

1. **Kunci kesuksesan dalam hidup**

Dalam Surat Al-Mu’min ayat 1-2 Allah menyatakan bahwa orang yang khusu’ dalam sholatnya pasti akan mendapatkan kemenangan dalam segala perjuangan hidup yang dihadapinya.

1. **Memperingatkan janji manusia dengan Tuhan**

Dalam surat Al-A’raf ayat 172, manusia sewaktu di alam roh sudah pernah mengadakan suatu perjanjian denagn Tuhan. Yaitu pengakuan manusia bahwa Allah itu Tuhannya, dan ia harus mengakui segala aturanNya selama hidup di dunia ini.

Dalam sholat perjanjian ini diingatkan diperbarui kembali, yaitu dengan uacapan dua kalimat syahadat, jadi dalam sehari semalam lima waktu diingatkan perjanjian itu,oleh karena itu kalau sholat benar-benar dilakukan dengan penuh kesadaran dan kekhusu’an, maka si pelaksana sholat itu pasti menjadi orang yang patuh terhadap aturan TuhanNya.

1. **Pengingat tuhan**

Sholat adalah salah satu media yang telah dibuat oleh Allah sendiri untuk mengingatkanNya. Seperti dalam surat Thaha ayat 14 Yang artinya” *Dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku, dan barang siapa ingat Allah, Allah akan ingat kepadanya*.*(Al-Baqarah:52).* Kalau Allah ingat dengan kita maka senantiasa Allah akan melindungi dan apabila lupa kepada Allah maka Allahpun akan melupakannya.

1. **Pencegah dari perbuatan dosa**

Sholat dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar. Berbuat keji dan mungkar adalah dosa yang mendatangkan murka Allah.

1. **Ciri khas seorang mu’min**

Sholat merupakan ciri khas bagi orang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah Swt sebab :

1. Sholat merupakan bukti telah taat kepada yang diimaninya, dalam sholat seluruh kepribadian telah diabdikan kepada Allah Swt baik ucapan, pengakuan dan semua anggota gerak badan dalam sholat.
2. Sholat merupakan pembeda antara yang beriman dengan yang ingkar. Barang siapa yang meninggalkan sholat maka ia bukan orang beriman.[[31]](#footnote-32)
3. **Penentram batin**

Kalau kita selalu mengingat Allah berarti ingat kepada yang menciptakan, memelihara dan yang mengatur alam ini menurut kodrat iradatNya. Sehingga segala sesuatu yang ada dan terjadi di alam ini sudah merupakan ketentuan yang harus dilaluinya, oleh sebab itu tidak perlu gelisah karena dengan sholat hati akan tentram.

1. **Pembersih diri dari dosa**

Sholat yang dikerjakan dengan baik, mengerti akan apa yang dibaca didalamnya sambil menjauhi adosa-dosa besar, akan membersihkan diri dari dosa.

1. **Menyadarkan akan status manusia.**

Menurut islam menyembah Tuhan adalah melaksanakan semua perintah Tuhan dan menghentikan semua larangan Nya, salah satu perintah itu adalah sholat. Denagn sholat manusia akan sadar kembali statusnya antara lain dengan ucapan :

1. Iyyaka na’budu waiyyaka nasta’iin.
2. Inna sholaati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil ‘aalamiin.
3. **Pembersih jasmani dan rohani.**

Setiap sholat kita selalu bersuci dari :

1. Hadas kecil dan besar.
2. Pakaian, tempat sholat dan badan suci dari najis yang kelihatan, bila itu mungkin.

Karena itu dianjurkan, selalu berdiri ditempat sholat :

1. Memperbaruhi tobat dari dari segala dosa yang telah dilakukan, supaya jangan sampai sholat yang kita persembahkan kepada zat yang mutlak itu sampai ditolak.
2. Berlindung dari godaan syaitan
3. **Menimbang Amal.**

Sholat menetukan untuk diterima atau tidaknya amal kitananti di akhirat. Kalau sholat kita diterima, maka amal-amal kita yang lain juga diterima, tetapi apabila sholat kita ditolak maka amal yang lain akan ditolak.

1. **Pembebas dari neraka**

Sholat memberikan kita cahaya, keterangan dan sebab memperoleh kelepasan kita dihari kiamat. Bahkan orang sholat tetapi dikerjakan dengan lalai apalagi kalau tidak sholat, dalam surat Al-Ma’un diterangkan bahwa neraka wail itu diperuntukkan diperutukkan bagi orang-oarang sholat, yang mereka lalai dari sholatnya maka sholat itu adalah pembebas dari azab neraka.

1. **Pencegah dari berkeluh kesah.**

Orang melaksanakan sholat sepanjang hayatnya tidak akan berkelut kesah, walaupun apa saja yang menimpannya. Dan tidak akan bersifat kikir kalau sedang memproleh keuntungan. Sebab sholat itu sudah menyadarkannya seperti telah diuraikan, bahwa ia adalah hamba Allah. Segala sesuatu untuk hidupnya sudah disediakan dan diatur oleh Allah sedemikian rupa. Tugasnya adalah memnuhi persyaratan-persyaratan sudah dipenuhinya, keputusan diserahkan dengan senang hati, sebab ia sudah menyadari pula bahwa dalam segala keputusan Tuhan itu sudah terkandung hikmat yang maha besar dan akan berguna bagi kehidupan.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan Deskriptif Kualitatif yaitu; *penelitian yanng bertujuan melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung.[[32]](#footnote-33)* Maksudnya adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang peran lembaga dalam membina pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina pengamalan ibadah sholat di MI.Miftahul Ulum Dawuhan.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri yaitu: 1) Mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung. 2) Bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif.

46

3)Lebih memperhatikan proses dari pada hasil produk semata. 4) Cenderung menganalisa data secara induktif. 5) Makna merupakan esensial.[[33]](#footnote-34)

Sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil tema “*Peran Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Membina Pengamalan Ibadah Sholat Siswa-Siswi (Studi Kasus) Di Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”*. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu suatu metode untuk memahami individu yang dikakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang baik.[[34]](#footnote-35)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensip yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum No.04 Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Alasan memilih lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu: 1) Jarak tempat yang akan dijadikan penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. 2) Ada beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti.

1. **Kehadiran Penelitian.**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan subjeknya adalah orang yang diwawancarai dalam situasi tertentu yang akan di observasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen, maka diharapkan adanya hubungan baik dengan orang-orang yang akan dijadikan penellitian. Pada penelitian ini peneliti akan melihat dan memantau langsung kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, bentuk partisipasi aktif yaitu mengikuti kegiatan yang dijalankan tetapi tidak berinteraksi dengan yang lainnya, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan yang baik dan mempercayainya.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menjadi instrumen kunci melalui latar ilmiah. Peneliti mengadakan pengamatan dan menemui informan, Hal ini sangat diutamakan dalam kondisi dan situasi yang sesungguhnya.

1. **Sumber Data**

Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa yang atau siapa yang diteliti. Sedang dari mana sumberdata diperoleh disebut unit pengamatan.[[35]](#footnote-36)Unit pengamatan berupaya menjelaskan sumber data penelitian yang dapat berupa orang, benda, dokumen, proses suatu kegiatan dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

1. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :
2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Administrasi, guru PAI, Bag.Sarpras(Humas) dan Siswa.

1. Dokumen dan Arsip.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

1. Sedangkan jenis data yang digunakan terdiri dari kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data ststistik.[[36]](#footnote-37) Sehingga data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya dapat di klasifikasikan kedalam:
2. Data utama (primer) yaitu data yang akan diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung pada sumbernya, yaitu :
3. Kepala Madarasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan
4. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan
5. Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah miftahul Ulum Dawuhan
6. Guru Agama

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kondisi MI. Miftahul Ulum mencakup latar belakang pendidikan para guru, jumah siswa, serta sarana prasarana, budaya religius, yang ada di MI.Miftahul Ulum Dawuhan, serta, faktor-faktor yang mendukung dan yang menjadi penghambat dalam mewujudkan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.

1. Adapun data yang diperoleh dari data skunder ini meliputi :
2. Keadaan sarana dan prasarana di MI.Miftahul Ulum Dawuhan
3. Keadaan guru di MI.Mifatahul Ulum Dawuhan
4. Keadaan siswa di MI.Miftahul Ulum Dawuhan
5. Langkah-Langkah peran lembaga dalam membina pengamalan ibadah sholat bagi siswa-siswi di MI.Miftahul Ulum Dawuhan.
6. Melihat strategi yang digunakan dalam membina pengamalan ibadah sholat di MI.Miftahul Ulum Dawuhan.
7. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat yang ada pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam suatu penelitian tidak lepas dari data karena dengan adanya data atau keadaan tertentu dapat membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian. Dengan adanya data tersebut orang akan dapat menyesuaikan penelitianya. Penelitian terhadap suatu objek itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik apabila dari objek itu dapat dibuat datanya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa teknik yang sekiranya tepat untuk penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.[[37]](#footnote-38) Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti yaitu para peserta didik di MI.miftahul Ulum. Teknik Observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung data tentang:

1. Keadaan sarana dan prasarana, guru madrasah dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.
2. Langkah-langkah yang ditempuh lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam membina pengamalan ibadah sholat terhadap peserta didiknya.
3. Strategi yang dipergunakan dalam membina pengamalan ibadah sholat di Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Dawuhan.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang di pergunakan adalah observasi dengan partisipasi dimana peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Dengan menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian digambarkan akan terjadi.

1. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara adalah sebuah dialog yang yang dilakukan oleh pe-wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[[38]](#footnote-39) Teknik wawancara akan dipergunakan untuk mewawancarai sebagai responden seperti kepala madarsah dan para pendukungnya, gar memperoleh informasi yang mendalam tentang pelaksanaan managemen pengembangan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan. Wawancara ini akan dilakukan secara terarah dan intensif. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah difomulasikan dengan cermat dan tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan wawancara atau jika mungkin menghafal diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.[[39]](#footnote-40) selain menggunakan wawancara berstruktur peneliti juga menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana dalam pelaksanaanya peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Namun untuk membantu menciptakan dan menjelaskan dimensi-dimensi dalam topik yang sedang dipersolakan sehingga bisa lebih mendalam, maka dimungkinkan peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur, dimana pertanyaan dan jawaban tidak perlu disiapkan sehingga peneliti bebas mngemukakan pendapatnya. Keuntungannya ialah informasi lebih padat dan lengkap sekalipun tidak harus bekerja keras dalam mengalisis sebab pertanyaan atau jawabannya bisa beraneka ragam. Hasil yang diperoleh tidak bisa ditafsirkan langsung, tetapi perlu diaanalisis dalam bentuk kategori.

Teknik wawancara ini digulirkan seperti bola salju (*snow ball tehnick*) yaitu setelah mengadakan wawancara dengan informan, peneliti sambil menanyakan kemungkinan siapa lagi yang akan dimintai informasi tentang fokus yang akan dicari datanya demikian seterusnya sampai menumpuk/membesar sehingaa dapat terpenuhi data yang dibutuhkan.[[40]](#footnote-41)

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen baik yang resmi maupun yang tidak resmi. Jenis informasi ini dapat diperoleh melalui dokumentasi yang lain, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan kegiatan ekstrakurikuler, artikel media kliping, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sehingga dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk raport, studi kasus, satuan pelajaran guru dan lain sebagainya.[[41]](#footnote-42)

Adapuan yang ingin diperoleh melaui metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara membina pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.
2. Apa strategi yang diterapkan dalam membina pengamalan ibadah sholat di Madrasah Ibtidaiyah miftahul ulum Dawuhan.
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi di Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.
4. Keadaan sarana dan prasarana, guru madrasah, siswa di Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.
5. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Dengan kata lain analisi data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang telah dirumauskan oleh data daan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[[42]](#footnote-43)

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini dilakukan yang dalam dalam tiga tahap yaitu :

1. Tahap Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Misalnya pada bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan strategi mewujudkan dalam membina pengamalan ibadah sholat pada siswa di Madarsah Ibtidaiyah Miftahul ulum Dawuhan.

1. Data Display (Penyajian Data)

Data display yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif, ini dimaksudkan untuk mamahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnaya berdasarkan apa yang dipahami.

1. Conclusion Drawing/Verification.

Langkah terakhit dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat maenjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori.[[43]](#footnote-44)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Pengecekan keabsahan data temuan atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, apakah memang penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak.[[44]](#footnote-45)

Pada penelitian ini teknik peemeriksaan yang digunakan adalah derajad kepercayaan (credibility) yaitu untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lincoln dan Guba yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data yaitu :

1. Memperpanjang masa observasi, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang akan diteliti.
2. Pengamatan yang terus menerus, maksudnya untuk menetukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Membicarakan dengan rekan sejawat, hal ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil semantara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Kecukupan referensial ialah alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
5. Mengalisis kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi ysng telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
6. Menggunakan bahan referensi yaitu untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman tape atau bahan dokumentasi. Menggunakan bahan referensi yaitu untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan bahan tape atau tape bahan dokumentasi.
7. Mengadakan *Member cek* yaitu pengecekan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Yaitu salah satu cara untuk melihat kevalitan data yang digunakan, seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlihat, dan mereka diminta pendapatnya. Kriteria ketergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlihat, dan mereka diminta pendapatnya Kreteria ketergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing yaitu untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data.

Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih teknik triangulasi data yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.

1. **Tahap-Tahap Penelitian.**

Penelitian ini “ Peran Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Membina Pengamalan Ibadah Sholat Siswa-Siswi Di Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”. Akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

**Pertama:** Orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala Madarsah dan guru untuk menghimpun berbagai sumber sementara tentang Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Pada tahap ini kegiatan yang dikakukan peneliti adalah: 1)Meminta ijin kepada lembaga tempat penelitian. 2)Merancang usulan penelitian. 3)Menetukan iniforman penelitian. 4)Menyiapkan kelengkapan penelitian. 5)Mendiskusikan rencana penelitian.

**Kedua :** Tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksploitasi yaitu : setelah mengadakan orientasi pada lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara :(1) Wawancara dengan subjek dan informan peneliti yang telah ditentukan. (2) Mengkaji dokumen berupa fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian (3) Obsevasi pada kegiatan subjek penelitian.

**Ketiga :** Tahap analisis dan penafsiran data, yaitu mengadakan pengecekan data pada subjek informan atadokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan penghalusan data yang diberikan oleh subjek maupun informan, menyajikan data dalam bentuk deskripsi, menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan diadakan perbaikan baik dari segi bahasa maupun sitematikanya, agar dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

**BAB IV**

**HASIL TEMUAN PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
2. **Sejarah Singkat Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan berdiri pada tanggal 1 agustus 1961 oleh lembaga pendidikan Maarif Jam’iyah Mahdlatul Ulama Ranting Dawuhan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan dibangun diatas tanah seluas 688 m2. Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah untuk menampung anak usia sekolah dasar yang sebagian besar orang tuanya berasal dari golongan kurang mampu untuk menyekoalahkan anaknya. Dengan berdirinya MI.Miftahul Ulum mendapat sambutan baik dari masyarakat kemudian mengikuti akreditasi tahul 1986 dengan status “diakui “

Adapun Usaha yang dilakukan untuk memajukan madrasah adalah mengkuti akreditasi lagi tahun 2013 dengan mendapat nilai B, disamping itu tenaga guru yang mengajar di MI Miftahul Ulum Dawuhan saat ini pendidikan terakhir semua sudah SI.

Kendala yang dihadapi untuk memajukan Madarasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan adalah minmnnya dana dan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Untuk menjaga dan melestarikan keberadaan MI.Miftahul Ulum Dawuahan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, pengurus madarasah menjalin kerja sama dengan pengurus muslimat NU ranting Dawuhan untuk mendidirikan lembaga pendidikan tingkat RA yang nantinya akan masuk ke MI Miftahul Ulum.[[45]](#footnote-46)

60

Tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan dan jenis sarana dan prasarana yang tersedia saat ini adalah pada tabel berikut.(Terlampir)

1. **Hasil Temuan Penelitian**

Pada saat penelitian belum dimulai dan peneliti belum terjun ke lapangan peneliti sempat mengadakan pertemuan dengan guru PAI yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Poncokusumo Malang (03 Juli 2015). Pertemuan tersebut hanya merupakan pertemuan biasa dan peneliti hanya berniat bincang-bincang biasa (dalam suasana tidak terlalu formil) sekaligus minta pendapat tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam keadaan yang tenang di ruang kepala sekolah dan di sekitar halaman MI.Miftahul Ulum Dawuhan yang tenang karena pada saat itu siswa sudah masuk kelas semua (sekitar jam 08.15 WIB) peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Widiyawati (salah satu guru PAI. MI. Miftahul Ulum) dengan asyiknya dan dalam suasana santai. Peneliti survei tentang kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang sebenarnya seperti apa, apakah peneliti pantas mengadakan penelitian tentang pembinaan shalat di lingkungan Madrasah dan di lingkungan seperti yang ada di sekitar MI.miftahul Ulum ini. Ternyata benar apa yang diperkirakan peneliti, menurut Ibu Widiyawati yang peneliti temui waktu itu, lingkungan di sekitar sini tidak terlalu baik buat perkembangan jiwa keagamaan anak didik. Hal ini diketahui dari kata-kata beliau:

“ Meskipun guru agama disini sudah melaksanakan dan menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat atau mengamalkan ajaran agama lainnya kalau dari pihak keluarga tidak mendukung percuma mba’. Lingkungan di sini banyak yang tidak shalat meskipun rumah mereka berdekatan dengan tempat ibadah mereka

terlalu asyik dengan kesibukan yang mereka lakukan pada waktu shalat tiba, selain itu suka main. Diantara mereka juga ada bagian dari wali murid siswa sini. Kalau sudah seperti ini mana bisa anak terkontrol dengan baik? Anak dibiarkan saja tanpa diperingati karena mereka terlalu asyik dengan kesibukannya masing-masing dan urusan keagamaan mereka terlalu pasarah kepada guru sekolahnya.[[46]](#footnote-47)

Selanjutnya keesokan harinya peneliti memohon surat ijin dan ternyata ibu kepala sekolah bersifat bijaksana dan meminta maaf juga sekaligus memberi tahu kalau peneliti bisa melanjutkan penelitiannya. Hari-hari berikutnya berjalan dengan lancar dan data-data yang diperlukan oleh peneliti didapat dengan mudah. Adapun paparan data yang diperoleh peneliti yang terkait dengan tujuan penelitian adalah:

1. **Peran Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Dalam membina Ibadah Sholat pada Siswa-Siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.**
   1. Sebagai Sarana Pembinaan Bagi Siswa Khususnya Dalam Pengamalan Ibadah Sholat
   2. Sebagai tempat mengamalkan ilmu pengetahuan agama khususnya dalam membina pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi melalui sebuah kegiatan terprogram di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan
   3. Sebagai sarana untuk mengeskspresikan diri kearah yang positif mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki siswa
   4. Sebagai upaya untuk membantu orang tua siswa yang sulit memperoleh kesempatan mendidik anak dalam keluarga
2. **Usaha guru agama dalam membina pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi di MI.Miftahul Ulum Dawuhan.**
   1. *Usaha Pembinaan Shalat Siswa Melalui Proses Kegiatan Belajar-*

*Mengajar*

* 1. *Usaha Pembinaan Shalat Siswa Melalui Praktik secara Langsung*

*2.3 Usaha Pembinaan Shalat Siswa Melaui Pemberian Contoh dan Pengawasan*

* 1. *Usaha Pembinaan Shalat Melalui Pemberian Sangsi Bagi Siswa Yang Tidak Mengikuti Shalat.[[47]](#footnote-48)*

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menbina Pengamalan Ibadah Sholat Pada Siswa-Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.**

**3.1 Faktor Pendukung**

1. Dukungan Kepala Madarsah
2. Dukungan guru
3. Dukungan siswa
4. Dukungan Orang tua siswa
   1. **Faktor Penghambat**
5. Pengaruh Keluarga dari latar belakang siswa yang berbeda-beda.
6. Karakter siswa yang berbeda.
7. Masih membutukan penanganan yang lebih serius baik dari orang tua siswa maupun guru selaku pendidik.
8. Keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah jika melihat tabel stuktur kurikulum diatas mengenai jumlah jam beban mengajar untuk pendidikan pengembangan diri.
9. Lingkungan pergaulan siswa diluar madrasah yang masih perlu adanya pengawasaan serta perhatian orang tua siswa.
10. Masih kurangnya koordinasi dengan guru yang mengajar di TPQ ,TPA agar lebih singkron dalam memberikan bimbingan pengamalan ibadah sholat.

**BAB V**

**PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN**

1. **Peran Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Dalam membina Ibadah Sholat pada Siswa-Siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.**

Adapun hasil penelitian yang penelliti dapatkan mengenai Peran Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Membina Pengamalan Ibadah Sholat Siswa-Siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan antara lain: Kegiatan berdo’a bersama di halaman madarsah sebelum masuk kelas, melaksanakan kegiatan sholat dhuha pada jam istirahat yang ke satu, melaksanakan kegiatan sholat dhuhur pada setengah dua belas secara berjamaah di masjid karena jarak antara madrasah dengan masjid cukup dekat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bpk. Sumarto, S.Pd.I selaku kepala madarsah di MI.Miftahul Ulum Dawuhan. Beliau mengatakan bahwa :

“Madarasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang ada di desa Dawuhan ini adalah lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada dibawah naungan LP.Maarif NU bercirikan islami yang berhaluan ahlussunnah waljamaah. Pada intinya walaupun madarsah ini tidak berada dilingkungan pondok persantren namun masyarakat atau penduduk yang ada di Desa Dawuhan mayoritas sangat agamis jadi setiap kegiatan keagamaan terutama membiasakan sholat lima waktu serta memberikan bimbingan sholat sunah seperti sholat dhuha yang dilaksanakan di MI.Miftahul Ulum ini mendapat respon positif dari pihak masyarakat yang ada di desa Dawuhan terutama wali murid, sehingga program ini akan terus dikembangkan dan berkelanjutan dengan harapan ketika ada dilingkungan keluarga maupun di masyarakat dapat diterapkan dalam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi ciri khas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.[[48]](#footnote-49)

65

(ww/Kep.Sek/SM/12-03-2015).

Dengan pemaparan dari kepala madrsah diatas sangatlah penting peran aktif lembaga dalam membina atau membimbing peserta didiknya untuk membiasakan diri melakukan ibadah sholat walaupun pada waktu dhuha dan dzuhur karena keterbatasan waktu di sekolah lebih sedikit bila dibandingkan dilingkungan keluarga, akan tetapi dampak dari setiap kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah walaupun tidak secara signifikan sudah mulai terlihat dari sisi bagaimana siswa tersebut dari nilai kesopanan, tutur kata yang santun baik dengan teman,orang tua dan guru.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, pada hari berikutnya pada tanggal 13 maret 2015, peneliti menemui Ibu Widiyawati selaku guru PAI dan kesiwaan beliau mengungkapkan :

“Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan mengenai penerapan pengamalan ibadah sholat memang benar, Hal ini diterapkan dalam program pembiasaan karena; 1) Berusaha semaksimal mungkin merespon tuntutan orang tua wali murid dan masyarakat pada umumnya agar kedepannya menjadi siswa yang taat beribadah, sennantiasa berbakti kepada kedua orang tua, mendo’akan orang tua, memiliki bekal ilmu agama yang cukup untuk meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. 2) Sebagai Pembekalan sejak usia dini dalam rangka menggulangi pengaruh budaya barat di era globalisasi yang belum tentu sesuai dengan syari’at ajaran islam. 3) Sebagai usaha dalam rangka membantu orang tua siswa dalam hal memberi bimbingan serta pengetahuan tentang pentingnya mengamalkan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari. 4) Diharapkan memperoleh keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. 5) Berusaha setiap program yang diterapkan tidak keluar dari tujuan didirikannya madrasah yang berhaluan ahlussunnah waljamaah.” [[49]](#footnote-50) (ww/G.PAI.Kes/WD/13-03-2015)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti juga memperoleh tambahan informasi dengan mewawancarai Bpk.Abdul Rochim, S.Pd.I selaku guru BP guru yang menangani kegiatan ekstra kurikuler beliau mengungkapkan :

“Untuk sholat dzuhur anak-anak diwajibkan sholat berjamaah di masjid sebelum pulang dan ada rencana pada tahun pelajaran 2015/2016 di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum dawuhan ini untuk menambah satu jam setelah sholat dzuhur diberikan materi tambahan mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai bila dibandingkan dengan SD. Adapun mewajibkan menerapkan pola sholat secara berjamaah adalah untuk membiasakan agar setiap menjalankan sholat lima waktu juga dilakukan berjamaah dengan anggota keluarga dirumahnya masing-masing. Disampipng itu kami juga melakukan pengamalan kegiatan ibadah yang lain seperti; membaca asmaul husna setiap pagi, istighotsah setiap hari jum’at dihalaman Madrasah dan sholat dhuha setiap jam istirahat yang pertama di Musholla madrasah.” [[50]](#footnote-51)(ww/Guru/BK/Abd.R/14-03-2015).

Peneliti Juga mewancarai Bpk. Slamet Ruswadi, selaku ketua ketua yayasan Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan. Dalam pertemuan tersebut beliau mengatakan bahwa ;

“Dengan adanya Madrasah ibtidaiyah miftahul Ulum Dawuhan ini sangat mendukung sebagai tempat dan sarana untuk melakukan pembinaan dalam pengamalan ibadah sholat baik sholat fardhu, sholat sunnah maupun pengamalan ibadah-ibadah yang lain yang sudah memjadi kebiasaan bagi masayarakat desa Dawuhan dalam kegiatan jamaah rutin seperti; istighotsah, jamaah tahlil dan yasin tiap hari jum’at, manaqib tiap hari selasa, pembacaan diba’iyah tiap hari sabtu dan kegiatan pembacaan rotibul hadad yang diadakan khusus bagi kalangan remaja dan dan anak-anak usia sekolah dasar yang diketuai oleh remaja masjid Baitus Sholihin di desa Dawuahan, pada dasarnya dengan didirikannya sebuah lembaga pendidikan setingkat madrasah ibitidaiyah didesa Dawuhan ini adalah sebagai upaya untuk mengembalikan mereka (anak-anak) kedalam fitrah yaitu nantinya akan menjadi hamba Allah yang senantiasa melakukan pengabdian atau menghambakan diri kepada Allah secara totalitas, memperoleh keseimbangan dalam urusan dunia dan akhirat, dan untuk membetengi diri anak-anak dari norma-norma atau perilaku yang berasal dari peradaban dunia barat yang belum tentu sesuai dengan aqidah islam, apalagi hidup di era globalisasi sekarang ini dimana setiap orang bahkan anak-anak dapat mengakses setiap informasi melalui media internet yang tak mungkin lagi dapat terdendung. Hal inilah pentingnya pendidikan madarasah yang mempunyai prongram pembinaan pengamalan ibadah sholat sebagai upaya filterisasi bagi anak didik dalam menghadapi segala fenomena yang berkembang di masyarakat agar memiliki kendali dan tidak terbawa oleh arus perkembangan jaman. Dan yang lebih terpenting lagi adalah menciptakan kader penerus yang cerdas, terampil, memiliki wawasan global, taat beribadah, dan berakhlaqul karimah yang berhaluan ahlussunnah waljamaah.[[51]](#footnote-52)(WW/PY/MI.MU/S.R/ 15 Maret 2015

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan lembaga pendidikan Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan dalam membina pengamalan ibadah sholat pada peserta didiknya dapat dipahami melalui penjelasan berikut :

1. **Sebagai Sarana Pembinaan Bagi Siswa Khususnya Dalam Pengamalan Ibadah Sholat**

Hal ini ditegaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

“ Dengan semakin pesatnya pembaruan dibidang teknologi dan informasi apabila tidak diarahkan kesuatu tindakan yang positif ini dapat mengakibatkan ketimpangan maupun penyimpangan-penyimpangan akan terjadi pada diri anak didik kearah yang negatif sebab peradaban yang terjadi dimasyarakat saat ini bila dilihat dari segi perilaku yang berkembang dimasyarakat benar-benar telah dimasuki oleh budaya barat yang tidak sesuai atau tidak cocok dengan idiologi pancasila terlebih lagi dari segi aqidah islam sungguh telah merusak moral anak-anak pada usia yang masih sangat labil tingkat emosialnya karena diusia anak sekolah dasar adalah cenderung meniru apa yang ia lihat, ia perhatikan dan mencontoh tanpa harus mempertimbangkan sebab dan akibatnya. Oleh sebab itu peran dari lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum di Dawuhan ini diharapkan dapat memberikan andil atau kontribusinya dalam membina penanaman nilai-nilai aqidah islamiyah serta pengamalan ibadah sholat mengharuskan untuk dilaksanakan di madarsah ini sebagai usaha untuk melatih peserta didik membiasakan diri menjalankan sholat lima watu dan ibadah sunnah yang lain dalam kehidupan sehari-hari.[[52]](#footnote-53) (ww/Kep.Sek/SM/12-03-2015).

Dari hasil wawancara diatas juga didukung oleh penuturan oleh Ibu Siti Nurhamilla, S.Pd.I (Guru kelas II ) Selaku waka Sarana dan Prasarana, Beliau mengungkapkan bahwa :

“Dijaman yang semakin modern ini, semua siswa terlebih siswa yang berasal dari sekolah dasar SD, bial dibandingkan dengan sekolah yang leh banyak memberikan materi agama seperti di madarsah Miftahul Ulum Dawuhan akan nampak beda ketika anak tersebut sudah melanjutkan pendidikan setingkat SLTP atau Mts, pernah ketika saya bertemu dengan guru yang mengajar di Mts ia mengungkapkan keluhannya karena kurangnya pemberian materi agama waktu berada di sekalah dasar, guru Mts tersebut merasa kesulitan memberikan materi agama terutama masalah yang berhubungan dengan pelajaran fiqih terlebih lagi ketika siswa tersebut disuruh untuk praktek sholat masih banyak bacaan-bacaan yang belum dikuasai dengan baik dan cederung bersikap acuh masa bodoh dengan sitiasi yang ada, disinilah pentingnya memberikan pembelajaran untuk membiasakan ibadah sholat sejak sekolah dasar karena pendidikan sekolah dasar adalah pondasi utama untuk menuju kepndidikan dijenjang berikutnya yang lebih tinngi.[[53]](#footnote-54) (WW.G.K III/St.H/Sar.Pras/16-03-2015)

Dari paparan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan bahwa memberikan pembinaan dalam pengamalan ibadah sholat seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur yang sudah menjadi kegiatan pembiasaan pada siswa di Madarsah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan sangat memberi kontribusi pada peserta didik sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya. Dan yang lebih terpenting lagi adalah dapat dijadikan tolok ukur berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan MI.Miftahul Ulum dalam mewujudkan sebuah cita-cita sesui dengan visi, misi serta tujuan yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

Selain memberikan pembinaan dalam pengamalan ibadah sholat di MI.Mifatahul Ulum juga melaksanakan kegitan ibadah lain yang terprogram dalam kegiatan pembiasaan antara lain :

1. Setiap guru harus datang lebih awal, maksudnya adalah untuk memberikan contoh keteladanan pada siswa memberikan ucapan salam dan berjabat tangan baik dengan guru maupun dengan teman ketika datang kesekolah.
2. Membiasakan berdoa’ bersama di halaman madrasah setiap pagi.
3. Membaca asma’ul Husna sebelum pelajaran dimulai
4. Melaksanakan kegiatan istighotsah setiap hari jum’at
5. Melaksanakan kegiatan tahlil bersama satu bulan sekali secara bergiliran dirumah wali murid.
6. Aktif dalam kegiatan Hari Besar Islam (PHBI)
7. Kegiatan pondok romadhon, tadarus Al-Qur’an, dan zakat fitrah setiap bulan ramadhan dan kegiatan silaturahmi pada hari raya idul fitri.
8. **Sebagai tempat mengamalkan ilmu pengetahuan agama khususnya dalam membina pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi melalui sebuah kegiatan terprogram di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan, diantaranya** :
9. Merencanakan kegiatan secara terprogram melalui rapat dewan guru pada awal tahun ajaran baru.

Mengenai penyusunan program pembelajaran di MI.Miftahul Ulum Dawuhan, Bpk Sumarto, S.PdI selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa :

“Mengenali penyusunan program kami selaku kepala madrasah di MI Miftahul Ulum ini kami rencanakan tiap tahun ajaran baru melalui rapat dewan guru, karena didalam rapat tersebut semua dewan guru kami berikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengutarakan pendapatnya yang memungkinkan disitu akan diperoleh beberapa ide baru untuk mengembangkan setiap pembelajaran yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Dan juga diharapkan dalam kegitan rapat tersebut setiap dewan guru dapat mengutarakan semua keluhan atau semua permasalahan yang berhungan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar dapat dipecahkan bersama sehingga tidak ada kendala pada pembelajaran ditahun berikutntya. Jadi kesimpulannya setiap ide-ide baru maupun rencana yang akan direalisasikan tak selalu berasal dari gagasan kepala sekolah, tetapi atas dasar kesepakatan bersama atas usulan hasil review dewan guru tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran sehingga dapat diselesaikan bersama melaui rapat dewan guru.[[54]](#footnote-55) (WW/KM. MI.MU/SM/12-03-2015)

1. Memberi sifat keteladan yang baik bagi peserta didik.

Seorang siswa dimasa kanak-kanak dalam pertumbuhannya memerlukan contoh. Dalam ajaran islam percontohan itu disebut *uswatun hasanah* yaitu memberikan sifat keteladanan yang baik. Seorang kepala madasah sebagai pemimpin, guru, karyawan madrasah adalah sebagai figur dan cermin manusia yang berkepribadian agama. Kepribadian kepala madrasah dalam memimpin sangat dibutuhkan siswa dalam rangka mengembangkan sebuah lingkungan madarsah yang agamis sebab kepala madrasah adalah seorang leader, motivator dan vasilitator sesuai dengan tugas dan fungsi kepala madrasah harus menjadi tanggungjawabnya.

1. **Sebagai sarana untuk mengeskspresikan diri kearah yang positif mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki siswa.**

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dian Lailatul Rofiah selaku guru agama pengajar fiqih beliau mengatakan bahwa :

“ Selama mengajar di MI.Miftahul Ulum ini banyak sekali yang saya alami dalam mengajar siswa di kelas dengan berbagai macam karakter, sifat, tingkah lalu yang berbeda-beda. Namun dibalik itu semua ada bakat terpendam disetiap anak didik saya yang perlu digali dan perlu mendapat pengarahan yang serius agar terbetuk suatu kepribadian yang baik sesuai harapan dari orang tua siswa. Sering kali saya menemui seorang anak yang memiki sifat sangat agresif tapi anak tersebut punya kemampuan untuk menyerap setiap materi yang saya ajarkan, ternyata setelah saya adakan pendekatan pada anak tersebut ia mengatakan pada saya bahwa bapak dan ibunya dirumah sering kali bertengkar dengan mengungkapkan kata-kata kotor dan sering tidak mendapat kasih sayang. Ada lagi siswa saya yang sulit untuk diatur, bandel dan maunya ingin menang sendiri dan sering membantah apabila diberi tugas ayau disuruh oleh gurunya, ternya hal sudah menjadi sebuah kebiasaan dirumahnya ketika saya tanya ia kurang mendapat perhatian, setiap perkerjaan yang dilakukan dirumah selalu disalahkan dan tidak diarahkan yang benar. Pernah saya bertanya pada siswa tersebut” *Naaak! apakah kamu pernah disuruh untuk belajar mengaji, atau kamu pernah disuruh untuk mengerjakan sholat ?.. Lalu siswa saya menjawab “ Yaaa sering Buu!,, Tapi bapak dan ibu saya gak pernah mengerjakan sholat dan mengaji Buuu ,,,! Malah saya sering dibentak-bentak,,,!” [[55]](#footnote-56)*(ww/gr/fqh/D.L/ 14-03-2015)

Untuk menanggapi hal yang seperti dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kesulitan yang dialami seorang pendidik itu bayak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan kebutuhan anak dalam memperoleh pendidikan yang baik secara islami, jadi ternyata masih sebagian dari orang tua yang tingkat keimannnya kepada Allah hanya sebatas di KTP saja yang tertulis secara simbolis dengan menyandang identitas sebagai orang islam, tapi pada kenyataanya tidak sesuai dengan identitas yang ia miliki.

1. **Sebagai upaya untuk membantu orang tua siswa yang sulit memperoleh kesempatan mendidik anak dalam keluarga.**

Pada jaman sekarang ini bayak sekali ditemui orang tua wali murid yang karena mengejar kebutuhan ekonomi mengharuskan kedua orang tuanya harus sama-sama bekerja bahkan sampai melupakan mendidik, memberikan kasih sayang serta perhatian penuh pada anak yang seharusnya menjadi kewajiban dilingkungan keluarga, namun kenyataannya tidak demikian. Banyak terjadi kesalahpahaman pada orang tua wali murid yang menganggap bahwa kalau anaknya sudah disekolahkan dimadrasah dan mengaji di TPQ atau pesantren itu sudah gugur kewajiban untuk mendidik dilingkungan keluarga dan melupakan hal yang lebih penting bahwa pondasi utama dalam mendidik anak adalah dilingkungan keluarga sebab waktu yang ada dirumah jauh lebih banyak bila dibandingkan di sekolah. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bpk.Hisbullah Huda selaku pengawas madrasah dikecamatan poncokusumo waktu memberikan bimbingan menejemen di MI.miftahul Ulum Dawuhan.Beliau mengatakan :

”Sebelum diangkat sebagai pengawas saya adalah kepala madrasah ibtidaiyah yang mempunyai program pedidikan formal dan non formal dalam satu lembaga, hal ini dilakukan karena banyak keluhan dari orang wali murid yang sulit sekali memperoleh kesempatan untuk endidik dirumah karena persoalan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan.[[56]](#footnote-57)(Peng/Madr/H.d/15-03-2015

1. **Usaha guru agama dalam membina pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi di MI.Miftahul Ulum Dawuhan.**

Sebelum peneliti mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam pembinaan shalat siswa terlebih dahulu peneliti mengajukan pertanyaan seputar pentingnya pembinaan shalat yang harus dilakukan guru PAI terhadap peserta didiknya. Tentang pentingnya pembinaan shalat sejak dini, ibu sholikhah sebagai guru agama berkomentar, bahwa menurut beliau pembinaan shalat sejak dini perlu dilakukan karena jika tidak maka si anak akan merasakan kesulitan. Hal ini diketahui dari pernyataan beliau ketika peneliti menanyakan pertanyaan: ”menurut Ibu (sebagai guru agama) perlukah pembelajaran teori tentang shalat dan praktiknya dilakukan pada anak sejak dini? Mengapa? Atas pertanyaan ini beliau menjawab:

”Sangat perlu sekali, karena tanpa bimbingan sejak kecil mereka akan mengalami kesulitan.[[57]](#footnote-58)

Disisi lain Ibu Widiyawati, selaku guru umum atau lebih tepatnya guru kelas V juga turut menyumbangkan pandangannya tentang pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

”Pembinaan shalat sejak usia dini atau sejak anak duduk di bangku SD sangat perlu, karena ketika mendidik anak SD merupakan proses pembentukan karakter. Dan guru agama sudah berusaha melakukan tugasnya dengan baik dalam membina shalat siswa dan pembentukan karakter tersebut melalui penguasaan konsep dan praktik”[[58]](#footnote-59)

Selanjutnya dari data-data yang peneliti peroleh, peneliti mengklasifikasikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Malang antara lain:

1. *Usaha Pembinaan Shalat Siswa Melalui Proses Kegiatan Belajar-*

*Mengajar*

1. *Usaha Pembinaan Shalat Siswa Melalui Praktik secara Langsung*
2. *Usaha Pembinaan Shalat Siswa Melaui Pemberian Contoh dan Pengawasan*
3. *Usaha Pembinaan Shalat Melalui Pemberian Sangsi Bagi Siswa Yang Tidak Mengikuti Shalat.[[59]](#footnote-60)*

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menemukan bahwa telah banyak usaha yang guru lakukan dalam pengamalan ibadah sholat meskipun ada beberapa hal yang masih perlu disempurnakan.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menbina Pengamalan Ibadah Sholat Pada Siswa-Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.**
2. Dukungan Kepala Madarsah

Dukungan kepala madrasah dapat dibuktikan dengan kehadiran setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah disepakati bersama untuk menciptakan suasana madrasah yang kondusif dan agamis. Hal ini terungkap ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sumarto, S.PdI selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

Untuk menciptakan suasana madrasah yang agamis *pertama;* dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di madrasah ini seperti kegiatan sholat dhuha pada jam istirahat ke satu, kemudian sholat dzuhur berjamaah yang saat ini dilakukan dimasjid karena selain bertujuan memakmurkan masjid jarak antara madrasah dengan masjid itu berdekatan. *Kedua* ; adanya kepercayaan dari masyarakat khusus orang tua siswa yang sudah mepercayakan kepada kami sebagai pendidik yang benar-benar amanah dalam mengemban tugas seorang guru. *Ketiga;* siswa dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh waktu disekolah untuk di implementasikan dirumahnya masing-masing.[[60]](#footnote-61) (ww/Kep.sek/Smt/13-03-2015)

Dari paparan yang telah diutarakan oleh kepala madrasah diatas ditemukan bahwa pemberian dukungan serta peran aktif dari seorang pemimpin itu sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan di MI.Miftahul Ulum.

1. Dukungan Guru

Begitu juga dukungan guru dalam melakukan pembinaan pengamalan ibadah sholat pada siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum Dawuhan sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Widiyawati,S.PdI selaku guru kelas V pengajar aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan kegiatan pengamalan ibadah sholat di MI.Miftahul Ulum kami selaku anggota dewan guru sangat mendukung program yang sudah dicanangkan oleh kepala madrasah, dan program tersebut wajib kami laksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disetujui bersama pada waktu rapat penyusunan jadwal pelajaran 2014/2015. Perihal mengenai program yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari jadwal pembelajaran, dan pengsahannya terdapat dalam program “pengembangan diri” seperti yang tercantum dalam buku KTSP MI.Miftahul Ulum. Adapun mengenai penilaiannya dapat dilihat dari tabel penilaian kegiatan pengembangan diri tiap kelas yang ampu oleh guru kelas sebagai penanggungjawab atas perkembangan siswanya tiap hari.”[[61]](#footnote-62)( ww/wd/gr.kls5/13-03-2015)

Dari hasil wawancara dapat peneliti bahwa tanggungjawab guru sebagai pelaksana dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat dominan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak didiknya terutama tentang kegiatan pengamalan ibadah sholat yang sudah menjadi rutinitas dalam kesehariannya dilingkungan madarsah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut.(Terlampir)

1. Dukungan Siswa.

Pada hari ketiga peneliti peneliti mengadakan pengamatan tentang aktivitas siswa dalam melakukan ibadah sholat secara lebih mendalam dengan menemui siswa kelas enam yang peneliti anggap bisa memberikan informasi guna melengkapi data yang ada. Atas petunjuk dari Ibu Widiyawati (guru mapel aqidah akhlak) peneliti diperkenankan menemui siswa yang akan melakukan ibadah sholat dhuha. Dalam Kegiatan wawancara dengan siswa kelas enam yang bernama Zella Nur Aulia peneliti berdialog sebagai berikut.

” *Assalamualaikum*” *Zella menjawab* *“ Wa’alaikum Salam Bu,,, !”* *(sambil berjabat tangan dengan Ibu Elfi susanti selaku peneliti)*. *“Maaf ya Dik,,, ! kalau disini Bu Elfi mengganggu,,.* *Zella menjawab,”ya tidak Bu,,,! Zella senang kok Ibu datang keisni,Ada apa ya Bu,,?”Tanya Zella,”begini lho ibu ini mau tanya kegiatan apa saja yang ada di madarasah ini? Zella menjawab,”Oh, ya banyak sekali Bu,,,!.Bu Elfi bertanya,”Contohnya apa saja coba sebutkan,,,? jawab zella,”yaa seperti baca sholawat,baca asmaul Husna, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah Bu,,,,!Lalu bagaimana apakah adik sengan dengan kegiatan ini,,,?” ya senang Bu,,,!, sebab di dini saya dapat pengetahuan tentang cara-cara melakukan ibadah sholat dengan benar baik dari bacaan maupun gerakan itu kalau adan yang salah akan dibimbing dengan benar Bu,,,,!Jawab Zella, “terimakasih ya Diik,,,! Atas informasinya,”Sama-sama Bu,,,![[62]](#footnote-63)*

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas enam diatas peneliti juga memperoleh data informasi melalui dokumentasi aktivitas siswa yang ada di Madrasah Intidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan sebagai berikut :[[63]](#footnote-64) (Terlampir)

* + - * 1. Dokumentasi berupa foto tentang aktivitas guru MI.Miftahul Ulum dalam pembinaan ibadah sholat, mereka sedang melaksanakan Ibadah sholat serta memberikan bimbingan pada materi macam –macam sholat sunah dan sholat wajib dengan didampingi oleh guru kelasnya masing-masing bersama peneliti
  1. Foto peneliti dalam kegiatan wawancara dengan dewan guru di MI.miftahul Ulum Dawuhan. Dalam kegiatan tersebut peneliti diperkenenkan melihat dokumen-dokumen kegiatan siswa, program kegitan pembelajaran, serta mengambil foto atau gambar sebagai bukti penelitian [[64]](#footnote-65) (Terlampir)

1. Dukungan Orang Tua Siswa

Sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam membimbing siswa terutama dalam hal pengamalan ibadah sholat, orang tua perlu membimbing, mengawasi dan memberikan contoh yang baik, sebab sebaik apapun pendidikan yang diterapkan di sekolah namun apabila tidak mendapat dukungan dari orang orang maka akan sisa-sia.

Dengan melihat hasil paparan data serta informasi yang peneliti peroleh diatas ternyata untuk membentuk karakter siswa yang sesuai harapan guru dan orang tua siswa tidaklah mudah disitu banyak sekali kendala-kendala atau hambatan yang dialami guru di MI.Miftahul Ulum Dawuhan. Hambatan atau kendala yang dirasakan oleh guru selaku pendidik peneliti menyaksikan secara langsung waktu melakukan dokumentasi, bagaimana susahnya dalam seorang guru membimbing siswanya dalam melakukan pembinaan ibadah sholat.

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah : 1) Pengaruh Keluarga dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. 2) Karakter siswa yang berbeda. 3) Masih membutukan penanganan yang lebih serius baik dari orang tua siswa maupun guru selaku pendidik. 4) Keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah jika melihat tabel stuktur kurikulum diatas mengenai jumlah jam beban mengajar untuk pendidikan pengembangan diri. 5) Lingkungan pergaulan siswa diluar madrasah yang masih perlu adanya pengawasaan serta perhatian orang tua siswa. 6) Masih kurangnya koordinasi dengan guru yang mengajar di TPQ ,TPA agar lebih singkron dalam memberikan bimbingan pengamalan ibadah sholat.

**BAB VI**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan di kemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis berdasarkan temuan-temuan yang peneliti peroleh dalam proses penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka pada bab ini akan peneliti paparkan kesimpulan dari pembahasan dan saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak terkait dalam rangka membina pengamalan ibadah sholat di MI.Miftahul Ulum Dawuhan.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian yaitu : Peran Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Dalam Membina Pengamalan Ibadah Sholat Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan poncokusumo Kabupaten Malang.

1. Peran lembaga pendidikan sekolah dasar dalam pembinaan pengamalan ibadah shalat yang dilaksanakan oleh siswa di MI Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sudah berjalan baik meskipun kurang optimal Dikatakan kurang optimal karena kurang adanya dukungan dari orang tua. Dengan kata lain upaya yang dilakukan oleh guru MI Miftahul Ulum tanpa tindak lanjut dari keluarga siswa karena masih ada sebagian orang tua siswa yang masih belum istiqomah dalam mengerjakan ibadah sholat atau orang tua hanya menyuruh tapi dirinya tidak mengerjakannya.
2. Usaha pembinaan shalat siswa di MI. Miftahul Ulum Dawuhan masih perlu bimbingan yang lebih intensif dan dilakukan secara kontinew supaya memperoleh hasil yang diharapkan. Indikator dari kurang berhasilannya dapat dilihat ketika berjalannya jadual shalat dhuha dan sholat dluhur berjamaah, tetap saja masih terdapat siswa yang kadang mengacuhkannya dan tidak mengikuti shalat berjamaah, para siswanya kurang begitu memahami konsep shalat secara penuh, masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam gerakan-gerakan shalat. Ketercapaian suatu tujuan akan sangat terkait pada sejauh mana upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sekeras apapun upaya yang dilakukan jika kurang mendapat dukungan (terutama dari keluarga sebagai sumber pendidikan dominan anak) atau kurang adanya tindak lanjut dari upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah tersebut maka semuanya akan kurang berdaya guna.

81

B. SARAN

1. Metode pembelajaran lebih di variatifkan lagi dengan membawa siswa lebih kepada konteks nyata tentang hakikat shalat, pahala shalat, hikmah dan keutamaan shalat, ancaman bagi mereka yang meninggalkannya dengan menggunakan media visual, audio dan audio-visual. Dengan demikian siswa akan mendapat pemahaman penuh dan selanjutnya mereka mempunyai motivasi yang tertanam dalam jiwa mereka tentang nilai shalat dan tertarik mendirikan shalat secara konsisten atau istiqomah.

2. Dalam upaya pembinaan shalat dengan pemberian contoh dan pengawasan seyokyanya guru PAI tidak hanya berfungsi mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan memberi contoh gerakan-gerakan shalat pada saat pemberian materi shalat, akan tetapi setidak-tidaknya guru juga turut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah bersama siswa-siswanya sembari menjalani sistem pengawasan.

3. Agar pencapaian upaya pembinaan shalat dapat maksimal, peran keluarga mutlak diperlukan dan sangat penting, oleh karena itu diharapkan siswa mendapat perhatian yang lebih dari pihak keluarga siswa terutama dalam aspek shalat mereka mengingat zaman semakin maju makin banyak tantangan dan sarat akan persaingan bebas.

4. Hubungan antar pihak sekolah; terlebih guru dengan orang tua siswa, lebih ditingkatkan setidak-tidaknya untuk menyatukan visi-misi terutama dalam aspek pembinaan shalat siswa kearah yang lebih baik.

5. Perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, Baqi, Muhammad Fuad, 1990. *Al-Lu’Walmarjan I,II*, Surabaya, Bina Ilmu Ofset

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Reneka Cipta

Drajad, Zakiyah, 1990. *Sholat Menjadikan Hidup Bermakna*, jakarta, YPI Ruhma

Daud, Makmur, 1983. *Terjemahan Hadits Shoheh Muslim*, Jakarta, Wijaya.

Dosen FIP, Tim. 1981. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya Usaha Nasional.

Hamalik, Oemar.1995. *Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta*, Bumi Aksara.

Hamidy, Mu’ammal, dkk. *Terjemahan Nailul Authar*, Surabaya, Bina Ilmu.

Ihsan, fuad 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, reneka Cipta.

Indar, Jumberansyah. 1994. *Filsafat Pendidikan,* Surabaya, Karya Abditama.

Langgulung, Hasan.1988. Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta, Radar Jaya Ofset.

Marzuki, 1993. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Fak. Ekonomi, UI.

Muhammad, Abu Bakar. *Terjemahan Subulus Salam*, Surabaya, Al-Ikhlas.

Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, Haji Masagung..

Rasyid, sulaiman. 2000. *Fiqih islam*, Bandung Sinar Baru, Agensindo Ofset.

Sabiq, Sayyid. 1989. *Fiqih Sunnah II*, Bandung Al-Ma’arif

**LAMPIRAN -LAMPIRAN**

BUKTI KONSUL TASI

Nama :

Nim :

Jurusan :

Judul Skripsi :

Dosen Pembimbing :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Malang, .................. 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

( ......................................... )

Lampiran 4

INTERVIEW

Wawancara dengan Kepala Madarsah

1. Bagaimana bentuk dukungan dari Bapak dalam membina pengamalan ibadah sholat di MI miftahul Ulum Dawuhan?

2. Bagaimana usaha Bapak dan dewan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat?

3. Apa saja tujuan membangun kompetensi beragama siswa?

4. Apakah sudah tercapai atau belum usaha sekolah atau guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat?

5. Kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat?

6. Menurut bapak faktor apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat?

7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sekolah dalam pengamalan ibadah sholat?

Lampiran 5

Wawancara dengan Guru Agama

1. Menurut bapak Bagaimana keadaan atau antusian siswa dalam pengamalan ibadah sholat ?

2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pengamalan ibadah sholat ?

3. Kesuliatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam pengamalan ibadah sholat?

4. Bagaimana usaha Ibu dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang
2. . Mengamati keadaan fasilitas pendukung proses belajar

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melihat dokumentasi tentang sejarah berdirinya, visi dan misi serta letak geografisnya.

2. Melihat data tentang keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana

3. Melihat struktur organisasi yang ada

4. Melihat denah letak sekolah.

**DATA DOKUMENTASI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DAWUHAN KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

* + - 1. **Identitas Madrasah**.

1. Nama Madrasah : Miftahul Ulum
2. NSM : 111235070195
3. Stastus Madrsah : Terakreditasi B
4. SK Akreditasi : 155/BAP-SM/TU/XII/2013
5. Tahun Berdiri : 1961
6. Alamat Madrasah : Jl.Raya Dawuhan, Rt 10/Rw 02, No.04
7. Desa /Kelurahan : Dawuhan
8. Kecamatan : Poncokusumo
9. Kabupaten : Malang
10. Provinsi : Jawa Timur
11. Kode Pos : 65157
12. Kepala Madarsah : Sumarto, S.Pd.I
13. Penyelenggara : Yayasan LP.Maarif NU
14. No.Akte Yayasan : 828-tgl 25 januari 1994
15. Status Tanah : Wakaf
16. Luas Tanah : 688 M2
17. Luas Bangunan : 224 M2
    * + 1. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**
18. **Visi Madrasah**

Unggul Dalam Prestasi, Terintegrasi Dalam Kemampuan, Berlandaskan Iman Dan Taqwa.

1. **Misi Madrasah**
2. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis mengembangkan KTSP dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa, serta tuntutan masyarakat.
3. Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan sistem pendidikan islam.
4. Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama islam menuju anak sholeh yang ketat dan berkesinambungan.
5. **Tujuan Madrasah**
6. Menciptakan kader bangsa yang cerdas
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
8. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah.[[65]](#footnote-66)

1. **Data Guru Madrasah**
2. Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dawuhan.
   1. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 8 Orang
   2. Guru Tidak Tetap

**TABEL I**

**Data Guru dan Karyawan Miftahul Ulum Dawuhan Tahun 2014/2015**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Lengkap Personal** | **Tempat Lahir** | **Tanggal Lahir** | **L/K** | **Jabatan** |
|
| Sumarto,S.Pd.I | Malang | 02/02/1963 | L | Kepala Madrasah |
| Abdul Rochim,S.Pd.I | Malang | 04/01/1969 | L | Guru Kelas 3 |
| Nakrowi,S.Pd.I | Malang | 15/07/1975 | L | Guru Kelas 6 |
| Widiyawati,S.Pd.I | Malang | 12/12/1984 | P | Guru Kelas 5 |
| Mualifatus Syadiyah,S.Pd.I | Malang | 14/04/1984 | P | Guru Kelas 4 |
| Siti Nurhamilla,S.Pd.I | Malang | 20/01/1986 | P | Guru Kelas 2 |
| Ulfa Indriana Rahmawati,S.Pd.I | Malang | 23/03/1983 | P | Guru Kelas 1 |
| Dian Lailatul Rofiah,S.Pd | Malang | 02/11/1989 | P | Guru Agama |

**TABEL II**

**Data Siswa MI Mifathul Ulum Dawuhan Tahun Pelajaran 2014/2015.[[66]](#footnote-67)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| TH | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Kelas 4 | | Kelas 5 | | Kelas 6 | | Jumlah | |
| Jml | R.B | Jml | R.B | Jml | R.B | Jmzl | R.B | Jml | R.B | Jml | R.B | Jml | R.B |
| 2012/  2013 | 17 | 1 | 13 | 1 | 12 | 1 | 15 | 1 | 13 | 1 | 12 | 1 | 83 | 6 |
| 2013/  2014 | 17 | 1 | 17 | 1 | 13 | 1 | 11 | 1 | 13 | 1 | 11 | 1 | 82 | 6 |
| 2014/  2015 | 20 | 1 | 17 | 1 | 17 | 1 | 13 | 1 | 12 | 1 | 13 | 1 | 93 | 6 |

**TABEL III**

**Data Sarana Dan Prasarana MI.Miftahul ulum Dawuhan.[[67]](#footnote-68)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis | Jml | Kondisi |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 2 | Ruang kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang tamu | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 6 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Bk | 1 | Baik |
| 8 | Lab.Komputer | 1 | Baik |
| 9 | Lab.IPA | 1 | Baik |
| 10 | Lab Kesenian | 1 | Baik |
| 11 | Musolla | 1 | Baik |
| 12 | Lapangan | 1 | Baik |
| 13 | Kamar Mandi/WC siswa | 3 | Baik |

**TABEL IV.**

***DOKUMEN KTSP MI.MIFTAHUL ULUM TAHUN 2014/2015[[68]](#footnote-69)***

***KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI***

* 1. *Jenis dan strategi pelaksanaan Pengembangan Diri yang diselenggarakan MI Miftahul Ulum Dawuhan adalah sebagai berikut ini.*

| *Kegiatan* | *Pelaksanaan* |
| --- | --- |
| *Layanan dan kegiatan pendukung konseling* | * *Individual* * *Kelompok: tatap muka guru BP masuk ke kelas* |
| *Ekstrakurikuler* | * *Kepramukaan* * *UKS* * *Olah raga* * *Kerohaniaan* * *Seni budaya/sanggar seni* |

| ***Jenis Pengembangan Diri*** | ***Nilai-nilai yang ditanamkan*** | ***Strategi*** |
| --- | --- | --- |
| 1. *Bimbingan Konseling (BK)* | * *Kemandirian* * *Percaya diri* * *Kerja sama* * *Demokratis* * *Peduli sosial* * *Komunikatif* * *Jujur* | * *Pembentukan karakter atau kepribadian* * *Pemberian motivasi* * *Bimbingan karier* |
| 1. *Kegiatan Ekstrakurikuler:*    * + 1. *Kepramukaan* | * *Demokratis* * *Disiplin* * *Kerja sama* * *Rasa Kebangsaan* * *Toleransi* * *Peduli sosial dan lingkungan* * *Cinta damai* * *Kerja keras* | * *Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)* |

**TABEL V**

***PENGATURAN BEBAN BELAJAR***

*Tabel penetapan KKM mata pelajaran setiap jenjang kelas.[[69]](#footnote-70)*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***NO*** | ***Mata Pelajaran*** | ***Kelas / KKM*** | | | | | | ***Skp*** |
| ***1*** | ***2*** | ***3*** | ***4*** | ***5*** | ***6*** |
| ***A.*** | ***Mata Pelajaran*** |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. *Pendidikan Agama* |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. *Al-Al-Qur’an-Hadis* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *B* |
|  | 1. *Akidah-Akhlak* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *B* |
|  | 1. *Fikih* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *B* |
|  | 1. *Sejarah Kebudayaan Islam* | *-* | *-* | *70* | *70* | *70* | *70* | *B* |
|  | 1. *Bahasa Arab* | *-* | *-* | *65* | *65* | *65* | *65* | *B* |
|  | 1. *PKn* | *70* | *70* | *70* | *70* | *70* | *70* | *B* |
|  | 1. *Bahasa Indonesia\*)* | *70* | *70* | *70* | *70* | *70* | *70* | *B* |
|  | 1. *Matematika* | *65* | *65* | *65* | *65* | *65* | *65* | *B* |
|  | 1. *IPA\*)* | *70* | *70* | *70* | *70* | *70* | *70* | *B* |
|  | 1. *IPS* | *70* | *70* | *70* | *70* | *70* | *70* | *B* |
|  | 1. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan\*)* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *B* |
|  | 1. *Seni Budaya dan Ketrampilan* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *75* | *B* |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| ***B.*** | ***Muatan Loka****l* |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. *Bahasa Daerah\*)* | *65* | *65* | *65* | *65* | *65* | *65* | *B* |
|  | 1. *Bahasa Inggris* | *65* | *65* | *65* | *65* | *65* | *65* | *B* |
|  | 1. *Aswaja/Ke-NU-an* | *-* | *-* | *-* | *70* | *70* | *70* | *B* |
|  |  | *-* |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| ***C*** | ***Pengembangan Diri*** | *B* | *B* | *B* | *B* | *B* | *B* | *B* |

**TABEL VI**

**Kegiatan Siswa**

****



**FOTO KEGIATAN WAWANCARA DAN OBSERVASI**

1. Depag RI*, Alqur’an dan terjemahannya,* Penerbit Toha Putra, Semarang, Tahun 1989, Hal 635 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid Hal 425* [↑](#footnote-ref-3)
3. H.M Djumberansyah Indar *. Filsafat Pendidikan. Abditama. Surabaya. Tahun 2007.Hal.109.* [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikuto*, Prosedur Penelitian,* Reneka Cipta Jakarta, 1998, Hlm 247*,*  [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian,* Reneka Cipta , Jakarta, 1993, Hlm.107 [↑](#footnote-ref-6)
6. Drs.H.Fuad Ihsan.*Dasar-Dasar Kependidikan.*Rineka Cipta.Jakarta.2005.Hal 11 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*  Hal. 13 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.* Hal. 16 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid* Hal. 17 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dasar-dasar kependidikan.*Op.Cit*. Hal 19 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid* Hal.19 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.* Hal. 20 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Dasar-Dasar Pendidikan.Op.Cit.* Hal.20 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.* Hal.21 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.* Hal 22 [↑](#footnote-ref-16)
16. Hadari Nawawi.*Op.Cit* Hal. 31 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.* Hal 31 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.* Hal 77 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*. Hal 79 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*. Hal 84 [↑](#footnote-ref-21)
21. Fuad Ihsan. *Op.Cit.*Hal. 33 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.*Hal. 34 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.* Hal.35 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.* Hal. 35 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid* Hal 37 [↑](#footnote-ref-26)
26. Tim Dosen FIP.IKIP Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan.* Usaha Nasional Surabaya.2004.Hal.19 [↑](#footnote-ref-27)
27. Syahminan Zaini, *Bimbingan Praktis Tentang Sholat*. Al-ikhlas. Surabaya ,Hal. 8 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid.* Hal.84 [↑](#footnote-ref-29)
29. Syahminan Zaini,*Op.Cit*.Hal. 106 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Al-qur’an dan terjemahannya*. Departemen Agama RI. [↑](#footnote-ref-31)
31. Syahminan Zaini, *Op.Cit.* Hal.111 [↑](#footnote-ref-32)
32. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,* Surabaya Usaha Nasional.Hal. 51 [↑](#footnote-ref-33)
33. Lexy,J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.2003.Hal.6 [↑](#footnote-ref-34)
34. Susilo Raharjo.dan Gudnanto, 2011.Hal 250 [↑](#footnote-ref-35)
35. Djama’in Satori dkk, *Metode Penelitian kualitatif* (Badung, Alfa Beta,2009)Hal.45 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid*. Hal.112 [↑](#footnote-ref-37)
37. Djama’in Satori dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung.Alfa Beta,2009.Hal. 105 [↑](#footnote-ref-38)
38. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendidikan suatu Pendekatan Praktis*.(Jakarta, reneka Cipta 2002 hal 132. [↑](#footnote-ref-39)
39. Nasution, Metode Research, bandung, JEMMARS,1991, Hal .152 [↑](#footnote-ref-40)
40. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*.Hal 115 [↑](#footnote-ref-41)
41. Lexy,J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.2003.Hal.113 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid*.Hal 57 [↑](#footnote-ref-43)
43. Milles,M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publication [↑](#footnote-ref-44)
44. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik, kualitatif* (Bandung, Tirsito, 1996)Hal: 105 [↑](#footnote-ref-45)
45. Wawancara dengan kepala Madrasah. 21 april 2015 [↑](#footnote-ref-46)
46. Wawancara dengan Ibu Widiyawati guru PAI MI Miftahul Ulum 04 juli 2015 [↑](#footnote-ref-47)
47. Dokumen MI.Miftahul Ulum Dawuhan, Tanggal 26 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-48)
48. Wawancara dengan *kepala Madrasah, Bpk.Sumarto, S.Pd.I,* 12 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-49)
49. Wawancara dengan *Ibu Widiyawati guru PAI dan kesiswaan*. tanggal 13 maret 2015 [↑](#footnote-ref-50)
50. Wawancara Guru BK, Bpk Abdul Rochim, S.Pd.I, 14 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-51)
51. Wawancara dengan Pengurus yayasan MI.Miftahul Ulum Dawuhan, 15 Maret 2015. [↑](#footnote-ref-52)
52. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI.Miftahul Ulum Dawuhan, Sumarto, S.Pd.I. 12-03-2015 [↑](#footnote-ref-53)
53. Wawancara dengan Guru kelas II, Ibu Siti Nurhamilla, S,Pd.I, [↑](#footnote-ref-54)
54. Wawancara dengan kepala madrasah, Sumarto, S.PdI. tgl 12/03/2015. [↑](#footnote-ref-55)
55. Wawancara dengan Ibu Dian Laila guru agama pengajar Bid.Fiqih, 14-03-2015 [↑](#footnote-ref-56)
56. Wawancara denga Pengawas madrasah, Bpk Hisbullah Huda, 15-03-2015 [↑](#footnote-ref-57)
57. Wawancara dengan Ibu Mu’alifah, Guru PAI Kelas IV , Tanggal 25 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-58)
58. Wawancara dengan Ibu Widiyawati, Guru PAI Kelas V , Tanggal 25 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-59)
59. Dokumen MI.Miftahul Ulum Dawuhan, Tanggal 26 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-60)
60. Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk sumarto, S.PdI, 13-03-2015 [↑](#footnote-ref-61)
61. Wawancara dengan Ibu Widiyawati, S.Pd.I, Guru kelas V, [↑](#footnote-ref-62)
62. Wawancara dengan Zella Nur Aulia siswa kelas enam 24-03-2015 [↑](#footnote-ref-63)
63. Dokumentasi aktivitas siswa-siswi MI.Miftahui Ulum Dawuhan 13-03-2015 [↑](#footnote-ref-64)
64. Dokumentasi dalam kegiatan wawancara dengan ibu Widiyawati, S.PdI, 13-03-2015 [↑](#footnote-ref-65)
65. Dokumen Madrasah Ibtidaiyah, *Miftahul Ulum Dawuhan* , 2014/2015 [↑](#footnote-ref-66)
66. Dokumen Madrasah Ibtidaiyah *Miftahul Ulum Dawuhan* Th.2014/2015 [↑](#footnote-ref-67)
67. Dokumen Madrasah Ibtidaiyah *Miftahul Ulum Dawuhan* Th.2014/2015 [↑](#footnote-ref-68)
68. *Dokumen KTSP MI.Miftahul Ulum Dawuhan*, 13-03-2015 [↑](#footnote-ref-69)
69. *Dokumentasi KTSP,MI.Miftahul Ulum Dawuhan* 13-03-2015 [↑](#footnote-ref-70)